

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN *COURSE REVIEW HORRAY* (CRH)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ELIA NOOR RUSYDAH

10110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN *COURSE REVIEW HORRAY* (CRH)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Diajukan Oleh:

ELIA NOOR RUSYDAH

10110165



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2014

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN *COURSE REVIEW HORRAY* (CRH)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Oleh:

ELIA NOOR RUSYDAH
10110165

Telah disetujui,

Pada Tanggal, 3 Juli 2014

Oleh

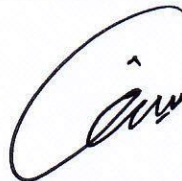
Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 197208222002121001

**PENGEMBANGAN MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN PENDEKATAN *COURSE REVIEW HORRAY* (CRH)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII SMP WAHID HASYIM MALANG**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Elia Noor Rusydah (10110165)**

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juli 2014 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Pembimbing,

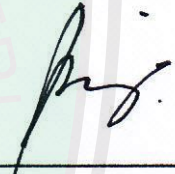

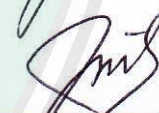
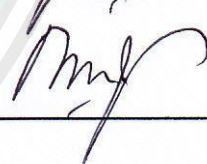
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032001

Penguji Utama,

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP. 197208062000031001

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Terukir do'a dan terucap syukur dari lubuk hati yang teramat dalam serta ke ta'dhzyman senantiasa mengarungi buah karya yang sederhana ini. sebagai salah satu bukti kesungguhanku dalam meraih cita-cita, karya sederhana ini dipersembahkan kepada Ayah dan Ibu yaitu Moh. Towar dan Nikmatul Chasanah yang senantiasa selalu mencurahkan do'a restunya yang melegakan kedahagaan intelektual putri-putrinya, yang penuh tetesan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa, dan kasih sayang yang mengalir tiada henti. Semoga karya kecil dan sederhana ini bisa menjadikan Ayah dan Ibu bahagia. Untuk PAI angkatan 2010, dari kalianlah aku mendapatkan banyak pengalaman hidup terimakasih teman jasa-jasa kalian takkan pernah bisa kubalas hanya dengan ucapan terimakasih. Untuk setiap orang yang selalu menginginkan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikan Indonesia serta Agama Islam. Semoga ALLAH SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya Kepada kita semua. Amin.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹*

¹ Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), hal. 6

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elia Noor Rusydah
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 3 Juli 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun
tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elia Noor Rusydah
NIM : 10110165
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dengan
Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid
Hasyim Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 3 Juli 2014



Elia Noor Rusydah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Moh. Towar dan Ibu Nikmatul Chasanah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dan memberikan dukungan serta semangat, dan tidak henti-hentinya mendo'akan setiap waktu dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, selaku Dosen pembimbing skripsi terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
6. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M.Pd, selaku Dosen Wali terimakasih atas bimbingan, do'a dan motivasinya.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim MALANG.
8. Bapak Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian aspek materi/isi terhadap modul yang saya kembangkan.
9. Bapak Adhif Ali Musyafa', S.Kom yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan penilaian aspek desain terhadap modul yang saya kembangkan.
10. Dra. Sri Puji Astuti (Kepala SMP Wahid Hasyim Malang) dan Drs. Sahlan (Wakil Kurikulum SMP Wahid Hasyim Malang) beserta jajaran guru dan staf SMP Wahid Hasyim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
11. Ibu Pameswari, S. Ag yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta saran yang bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.

12. Seluruh keluarga tercinta, adikku Nafila Albirra dan Halir Ridho terimakasih atas do'a dan motivasinya.
13. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2010, semoga kita dapat menjadi pelita bagi bangsa ini dan sahabat-sahabat saya seperti Putri, Humai, Rahma dan semuanya terimakasih atas kebersamaan yang sarat hikmah.
14. Kelompok PKLI MTsN Kediri 2. Terimakasih atas kebersamaannya, dan memberikan motivasi.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 3 Juli 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Batasan Masalah.....	11
G. Kajian Terdahulu.....	11
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Karakteristik Bahan Ajar.....	16
1. Pengertian Bahan Ajar.....	16
2. Tujuan Bahan Ajar	16
3. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	17

4.	Modul sebagai produk pengembangan.....	22
B.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	24
2.	Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	26
3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	27
4.	Dasar Pendidikan Agama Islam	28
C.	Model <i>Course Review Horray</i> (CRH).....	34
1.	Pengertian Model <i>Course Review Horray</i> (CRH)	34
2.	Tujuan Pembelajaran Model <i>Course Review Horray</i> (CRH)	37
3.	Prinsip Model <i>Course Review Horray</i> (CRH)	37
4.	Kelebihan dan Kekurangan <i>Course Review Horray</i> (CRH)	38
5.	Langkah-langkah Model <i>Course Review Horray</i> (CRH).....	40
D.	Motivasi Belajar	41
1.	Pengertian Motivasi Belajar.....	41
2.	Jenis-jenis Motivasi Belajar	44
3.	Fungsi Motivasi Belajar	45
4.	Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran.....	46
5.	Indikator Motivasi Belajar	47
BAB III	METODE PENELITIAN	48
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Model Pengembangan	48
C.	Prosedur Pengembangan Bahan Ajar	49
D.	Desain Uji Coba Produk	84
E.	Teknik Analisis Data	92
BAB IV	HASIL PENGEMBANGAN	97
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	97
1.	Lokasi Penelitian	97
2.	Visi dan misi SMP Wahid Hasyim Malang	99
3.	Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim Malang	99
4.	Profil SMP Wahid Hasyim Malang.....	100
5.	Data Guru SMP Wahid Hasyim Malang.....	101

6. Data Sarana/Prasarana.....	101
7. Pengelolaan Kurikulum SMP Wahid Hasyim Malang.....	102
8. Tata Tertib SMP Wahid Hasyim Malang.....	102
B. Hasil Studi Pendahuluan	104
C. Hasil Validasi Produk	106
1. Data Uji Ahli Materi/Isi Modul.....	107
2. Uji Ahli Desain Pembelajaran.....	113
3. Uji Coba Guru Matapelajaran	120
4. Uji Coba Perorangan	122
5. Uji Coba Kelompok Kecil.....	128
6. Uji Coba Lapangan.....	133
7. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar	147
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	150
A. Perencanaan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model <i>Course Review Horay</i> (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.....	150
B. Penerapan penerapan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model <i>Course Review Horay</i> (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.....	162
C. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model <i>Course Review Horay</i> (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.....	166
BAB VI PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran	171
1. Saran Pemanfaatan Produk.....	171
2. Saran Desiminasi Produk	172
3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut	172
DAFTAR PUSTAKA	173
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

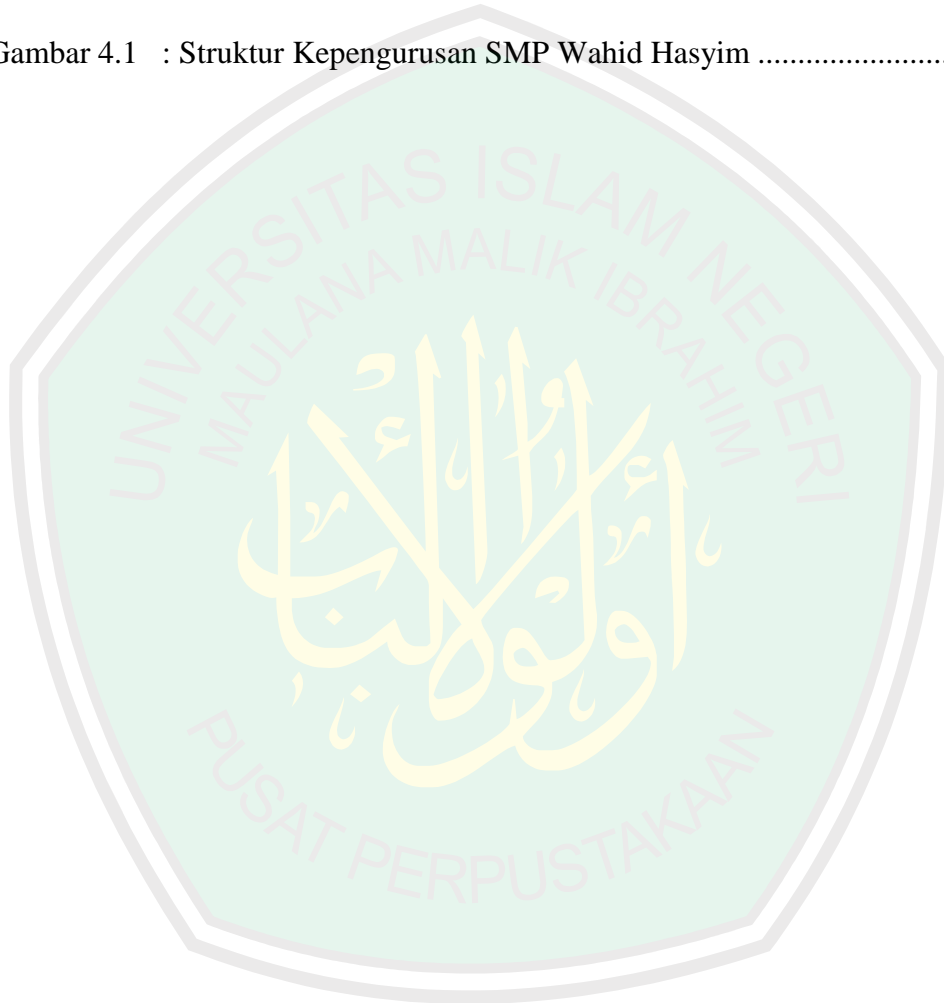
TABEL 2..1	: Kategori dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak.....	18
TABEL 2.2	: Kelebihan dan Kekurangan Jenis Bahar Ajar Non Cetak	19
TABEL 4.3	: Tujuan Umum PAI SMP	56
TABEL 4.1	: Jumlah siswa dan ruang belajar.....	101
TABEL 4.2	: Data Guru dan Karyawan	101
TABEL 4.3	: Data Pendidikan Guru dan Karyawan	101
TABEL 4.4	: Hasil Penilaian Ahli Materi/Isi Terhadap Modul PAI SMP Kelas VII Melalui Instrument Angket.....	107
TABEL 4.5	: Penjabaran Data Penilaian dan Review Ahli Isi PAI	111
TABEL 4.6	: Hasil Penilaian Ahli Desain Terhadap Modul PAI SMP Kelas VII Melalui Instrument Angket	115
TABEL 4.7	: Penjabaran Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran	119
TABEL 4.8	: Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan	122
TABEL 4.9	: Aspek Hasil Uji Coba Perorangan	126
TABEL 4.10	: Presentase Hasil Uji Coba Perorangan	126
TABEL 4.11	: Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil	130
TABEL 4.12	: Aspek Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	133
TABEL 4.13	: Persentase Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	133
TABEL 4.14	: Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan	136
TABEL 4.15	: Aspek Hasil Uji Coba Kelompok Lapangan	140
TABEL 4.16	: Presentase Hasil Uji Coba Lapangan	141

TABEL 4.17 : Daftar nilai siswa kelas VII D (Kelas Eksperimen)	143
TABEL 4.18 : Hasil Normalitas Sebaran Data	146
TABEL 4.19 : Hasil Penilaian Guru Matapelajaran	151
TABEL 4.20 : Penilaian Observasi Peningkatan Motivasi Belajar	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan	68
Gambar 3.2 : bagan Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan	70
Gambar 3.3 : Rancangan Pembelajaran Model Dick and Carey.....	84
Gambar 4.1 : Struktur Kepengurusan SMP Wahid Hasyim	70



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Penelitian ke SMP Wahid Hasyim Malang
- LAMPIRAN 2 : Surat Keterangan Penelitian dari SMP Wahid Hasyim Malang
- LAMPIRAN 3 : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN 4 : Foto Dokumen Penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang
- LAMPIRAN 5 : Soal Pre Test
- LAMPIRAN 6 : Soal Post Test
- LAMPIRAN 7 : Denah SMP Wahid Hasyim Malang
- LAMPIRAN 8 : Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim Malang
- LAMPIRAN 9 : Angket Ahli Desain Pembelajaran
- LAMPIRAN 10: Curriculum Vitae Ahli Desain Pembelajaran
- LAMPIRAN 11: Angket Ahli Materi/Isi
- LAMPIRAN 12: Curriculum Vitae Ahli Materi/Isi
- LAMPIRAN 13: Angket Uji Coba Perorangan
- LAMPIRAN 14: Angket Uji Coba Kelompok Kecil
- LAMPIRAN 15: Angket Uji Coba Lapangan
- LAMPIRAN 16: Angket Penilaian Guru Matapelajaran PAI
- LAMPIRAN 17: Curriculum Vitae Guru Matapelajaran PAI
- LAMPIRAN 18: Pedoman observasi Peningkatan Motivasi
- LAMPIRAN 19: Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Rusydah, Elia Noor. 2014. *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Course Review Horray (CRH) Un.Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi :Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

Permasalahan dalam pendidikan sngatlah kompleks, salah satunya dengan keterbatasan sumber belajar siswa. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menciptakan sumber belajar siswa baik dalam bentuk media maupun bahan ajar.

Pengembangan modul PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) dapat membantu siswa dalam belajar mandiri dan mampu memahami materi yang diberikan guru secara maksimal dan efisien. Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) dapat menjadikan siswa aktif dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga menciptakan wawasan yang lebih luas.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan perencanaan pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Menjelaskan penerapan pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. (3) Menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini bertempat di SMP Wahid Hasyim Malang, dengan menggunakan jenis Penelitian *Research and Development* (R and D) dengan menggunakan model pengembangan Dick & Carey, dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990).Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.Sumber data dari penelitian ini adalah penilaian uji ahli materi, uji ahli desain, guru matapelajaran PAI, dan satu kelas, yaitu siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil pengembangan modul PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (1) Perencanaan pengembangan (a) Studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, observasi, dan wawancara. (b) Pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* untuk siswa kelas VII SMP yang menggunakan model Dick & Carrey. (c) Uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli desain, penilaian guru matapelajaran, perorangan, kelompok kecil dan yang terakhir uji coba lapangan. (2) Penerapan modul PAI Kelas VII SMP menggunakan pendekatan *Course Review Horray* (3) peningkatan motivasi belajar siswa sebelum penerapan modul adalah 31 poin dengan kualifikasi “cukup” dan setelah penerapan modul adalah 55 poin dengan kualifikasi “sangat baik”. Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* .

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Course Review Horray (CRH)

ABSTRACT

Rusydah, Elia Noor. 2014. The Islamic Education Module Development Approach Course Review Horray (CRH) Un. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dra. Annijat Siti Maimunah, M. Pd.

Problems in education are complex, one with limited sources of student learning. The teacher as an educator should be able to create a source of student learning in the form of media and instructional materials.

The Development of Islamic Education module with Course Review Horray approach (CRH) can help students to learn independently and is able to understand the material provided by the teacher optimally and efficiently. Approach Course Review Horray (CRH) can make students active and able to work well together so as to create greater insight.

The purpose of this study is: (1) Explain the Instructional Materials development planning module Islamic Education Course Review Model approach Horray Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang. (2) Describe the application development Subjects Islamic Education Module Model approach Horray Course Review Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang. (3) Describe the improvement of student learning motivation in the use of Instructional Materials Module Islamic Education Course Review Model approach Horray Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang.

This study took place in the junior Wahid Hasyim Malang, by using this type of research Research and Development (R and D) by using the Dick & Carey model of development, developed by Walter Dick and Lou Carey (1990). While the collection of data through observation, interview and documentation. The data source of this study is the assessment of the expert test materials, test design expert, teacher lesson PAI, and one class, the class VII D Secondary School Wahid Hasyim Malang.

The results of the PAI module development approach Horray Course Review (1) Planning the development of (a) Preliminary study by conducting needs assessments such as curriculum analysis, analysis of student characteristics, observation, and interviews. (b) Development of learning modules with the approach of Islamic Education Course Review Horray for seventh grade students of Junior High School are using the model of Dick and Carrey. (c) trials, such as trials to matter experts, expert design, lesson teacher assessment, individual, small group, and the last field trials. (2) The application module Islamic Education Grade VII Junior High School Course Review Horray approach (3) increase student motivation prior to the implementation of the module is 31 points, with the qualification "sufficient" and after the implementation of the module is 55 points, with the qualification "very good". Thus there is an increase in students' motivation after the application of the learning module Islamic Education Course Review Horray approach.

Keywords: Motivation, Course Review Horray (CRH)

مستخلص البحث

روشدة ، إيليا نور. ٢٠١٤ تطوير منهج التربية الإسلامية وحدة دورة مراجعة هوراي (CRH) الامم المتحدة. البحث ، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية وتدرّيس العلومية ، الجامعة الحكّمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة البحث: الدكاترةستي أنيجت ميمونة الماجستيرة

مشاكل في التعليم معقدة، واحدة مع مصادر محدودة من تعلم الطلاب. المعلم كمرّبية ينبغي أن تكون قادرة على خلق مصدرا للتعلم الطلاب في شكل سائل الإعلام والمواد التعليمية .

تطوير وحدة التربية الإسلامية مع نهج دورة مراجعة هوراي (CRH) يمكن أن تساعد الطلاب على التعلم بشكل مستقل وقادر على فهم المواد المقدمة من قبل المعلم على النحو الأمثل وكفاءة. نهج دورة مراجعة هوراي (CRH) يمكن أن تجعل الطلاب نشطة وقادرة على العمل معا بشكل جيد وذلك لخلق مزيد من التبصر .

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) شرح المواد التعليمية وحدة التخطيط التنموي التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي (CRH) نموذج نهج مدرسة الفئة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج. (٢) وصف المواد الدراسية تطوير التطبيقات وحدة التربية الإسلامية نموذج نهج مدرسة مراجعة هوراي (CRH) الدرجة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج. (٣) وصف تحسين تعلم الطلاب الدافع في استخدام المواد التعليمية وحدة التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي (CRH) نموذج نهج مدرسة الفئة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج .

أخذت هذه الدراسة في مكان جديد وحيد هاشم مالانج، وذلك باستخدام هذا النوع من الأبحاث الأبحاث والتطوير (R and D) باستخدام نموذج ديك وكاري التنمية، التي وضعها والتر ديك ولو كاري (١٩٩٠). في حين جمع البيانات من خلال الملاحظة

والمقابلة والوثائق. مصدر البيانات من هذه الدراسة هو تقييم المواد اختبار الخبراء، اختبار خبير تصميم، المعلم الدرس باي، وفئة واحدة، الطبقة السابعةدمدرسة الثانوية وحيد هاشم مالانج .

النتائج تطوير وحدة بي أي نهجمراجعة هوراياالمقرر (١) التخطيط للتطوير (أ) دراسة أولية عن طريق إجراء عمليات تقييم الاحتياجات مثل تحليل المناهج الدراسية، وتحليل خصائص الطلاب، والملاحظة، والمقابلات. (ب) تطوير وحدات التعلم مع اقتراب التربية الإسلامية دورة مراجعة هورايلطلاب الصف السابع من المدارس الاعدادية تستخدم نموذج ديك وكاري .(ث)التجارب، مثل تجارب ليهم خبراء، خبير تصميم، وتقييم المعلم الدرس، فرد أو جماعة صغيرة، والتجارب الميدانية الماضية. (٢) وحدة تطبيق منهج التربية الإسلامية الصف السابع المدارس الاعدادية دورة مراجعة هوراي . (٣)زيادة الدافع طالب قبل تنفيذ الوحدة هي ٣١ نقطة، مع التأهيل "كافية" وبعد تنفيذ الوحدة هي ٥٥ نقطة، مع التأهيل "جيدة جدا". وبالتالي هناك زيادة في دافعية الطلاب بعد تطبيق وحدة التعلم التربية الإسلامية دورة مراجعةهورايلنهج .

الكلمات الرئيسية : الدافع، ملعب هوراي (CRH)

مستخلص البحث

روشدة ، إيليا نور. ٢٠١٤ تطوير منهج التربية الإسلامية وحدة دورة مراجعة هوراي (CRH) الامم المتحدة . البحث ، القسم التربية الإسلامية، الكلية التربية وتدرّيس العلومية ، الجامعة الحكيمية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفة البحث: الدكاترة ستي أنيحت ميمونة الماجستير

مشاكل في التعليم معقدة، واحدة مع مصادر محدودة من تعلم الطلاب. المعلم كمرية ينبغي أن تكون قادرة على خلق مصدرا للتعلم الطلاب في شكل سائل الإعلام والمواد التعليمية .

تطوير وحدة التربية الإسلامية مع نهج دورة مراجعة هوراي (CRH) يمكن أن تساعد الطلاب على التعلم بشكل مستقل وقادر على فهم المواد المقدمة من قبل المعلم على النحو الأمثل وكفاءة. نهج دورة مراجعة هوراي (CRH) يمكن أن تجعل الطلاب نشطة وقادرة على العمل معا بشكل جيد وذلك لخلق مزيد من التبصر .

الغرض من هذه الدراسة هو: (١) شرح المواد التعليمية وحدة التخطيط التنموي التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي (CRH) نموذج نهج مدرسة الفئة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج. (٢) وصف المواد الدراسية تطوير التطبيقات وحدة التربية الإسلامية نموذج نهج دورة مدرسة مراجعة هوراي (CRH) الدرجة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج. (٣) وصف تحسين تعلم الطلاب الدافع في استخدام المواد التعليمية وحدة التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي (CRH) نموذج نهج مدرسة الفئة السابعة الثانوية وحيد هاشم مالانج .

أخذت هذه الدراسة في مكان جديد وحيد هاشم مالانج، وذلك باستخدام هذا النوع من الأبحاث الأبحاث والتطوير (R and D) باستخدام نموذج ديك وكاري التنمية، التي وضعها والتر ديك ولو كاري (١٩٩٠). في حين جمع البيانات من خلال الملاحظة

والمقابلة والوثائق. مصدر البيانات من هذه الدراسة هو تقييم المواد اختبار الخبراء، اختبار خبير تصميم، المعلم الدرس باي، وفئة واحدة، الطبقة السابعة د مدرسة الثانوية وحيد هاشم مالانج .

النتائج تطوير وحدة بي أي نهج مراجعة هوراي المقرر (١) التخطيط للتطوير (أ) دراسة أولية عن طريق إجراء عمليات تقييم الاحتياجات مثل تحليل المناهج الدراسية، وتحليل خصائص الطلاب، والملاحظة، والمقابلات. (ب) تطوير وحدات التعلم مع اقتراب التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي لطلاب الصف السابع من المدارس الاعدادية تستخدم نموذج ديك وكاري .(ث) التجارب، مثل تجارب ليهم خبراء، خبير تصميم، وتقييم المعلم الدرس، فرد أو جماعة صغيرة، والتجارب الميدانية الماضية. (٢) وحدة تطبيق منهج التربية الإسلامية الصف السابع المدارس الاعدادية دورة مراجعة هوراي . (٣) زيادة الدافع طالب قبل تنفيذ الوحدة هي ٣١ نقطة، مع التأهيل "كافية" وبعد تنفيذ الوحدة هي ٥٥ نقطة، مع التأهيل "جيدة جدا". وبالتالي هناك زيادة في دافعية الطلاب بعد تطبيق وحدة التعلم التربية الإسلامية دورة مراجعة هوراي النهج .

الكلمات الرئيسية : الدافع، ملعب هوراي (CRH)

ABSTRAK

Rusydah, Elia Noor. 2014. *Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Course Review Horray (CRH) Un.Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi :Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd.

Permasalahan dalam pendidikan sangatlah kompleks, salah satunya dengan keterbatasan sumber belajar siswa. Guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu menciptakan sumber belajar siswa baik dalam bentuk media maupun bahan ajar.

Pengembangan modul PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) dapat membantu siswa dalam belajar mandiri dan mampu memahami materi yang diberikan guru secara maksimal dan efisien. Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) dapat menjadikan siswa aktif dan mampu bekerjasama dengan baik sehingga menciptakan wawasan yang lebih luas.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Menjelaskan perencanaan pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. (2) Menjelaskan penerapan pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. (3) Menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penelitian ini bertempat di SMP Wahid Hasyim Malang, dengan menggunakan jenis Penelitian *Research and Development* (R and D) dengan menggunakan model pengembangan Dick & Carey, dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990). Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah penilaian uji ahli materi, uji ahli desain, guru matapelajaran PAI, dan satu kelas, yaitu siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil pengembangan modul PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (1) Perencanaan pengembangan (a) Studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, observasi, dan wawancara. (b) Pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* untuk siswa kelas VII SMP yang menggunakan model Dick & Carrey. (c) Uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli desain, penilaian guru matapelajaran, perorangan, kelompok kecil dan yang terakhir uji coba lapangan. (2) Penerapan modul PAI Kelas VII SMP menggunakan pendekatan *Course Review Horray* (3) peningkatan motivasi belajar siswa sebelum penerapan modul adalah 31 poin dengan kualifikasi "cukup" dan setelah penerapan modul adalah 55 poin dengan kualifikasi "sangat baik". Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray*.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Course Review Horray (CRH)

ABSTRACT

Rusydah, Elia Noor. 2014. The Islamic Education Module Development Approach Course Review Horray (CRH) Un. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dra. Annijat Siti Maimunah, M. Pd.

Problems in education are complex, one with limited sources of student learning. The teacher as an educator should be able to create a source of student learning in the form of media and instructional materials.

The Development of Islamic Education module with Course Review Horray approach (CRH) can help students to learn independently and is able to understand the material provided by the teacher optimally and efficiently. Approach Course Review Horray (CRH) can make students active and able to work well together so as to create greater insight.

The purpose of this study is: (1) Explain the Instructional Materials development planning module Islamic Education Course Review Model approach Horray Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang. (2) Describe the application development Subjects Islamic Education Module Model approach Horray Course Review Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang. (3) Describe the improvement of student learning motivation in the use of Instructional Materials Module Islamic Education Course Review Model approach Horray Class VII Secondary School Wahid Hasyim Malang.

This study took place in the junior Wahid Hasyim Malang, by using this type of research Research and Development (R and D) by using the Dick & Carey model of development, developed by Walter Dick and Lou Carey (1990). While the collection of data through observation, interview and documentation. The data source of this study is the assessment of the expert test materials, test design expert, teacher lesson PAI, and one class, the class VII D Secondary School Wahid Hasyim Malang.

The results of the PAI module development approach Horray Course Review (1) Planning the development of (a) Preliminary study by conducting needs assessments such as curriculum analysis, analysis of student characteristics, observation, and interviews. (b) Development of learning modules with the approach of Islamic Education Course Review Horray for seventh grade students of Junior High School are using the model of Dick and Carrey. (c) trials, such as trials to matter experts, expert design, lesson teacher assessment, individual, small group, and the last field trials. (2) The application module Islamic Education Grade VII Junior High School Course Review Horray approach (3) increase student motivation prior to the implementation of the module is 31 points, with the qualification "sufficient" and after the implementation of the module is 55 points, with the qualification "very good". Thus there is an increase in students' motivation after the application of the learning module Islamic Education Course Review Horray approach.

Keywords: Motivation, Course Review Horray (CRH)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dengan disertai tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Menurut Hartono Pendidikan Agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.²

Namun pada praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri tidaklah mudah juga proses berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar dirasa belum maksimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya motivasi siswa terhadap pendidikan agama Islam di sekolah sehingga ketika guru menyampaikan sebuah materi, siswa hanya bisa

¹ Hartono, *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS III MI*, (Jakarta: Kemenag RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012), hal. 49

² *Ibid*, hal. 49

menangkap teorinya saja. Hasilnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dengan kata lain masih terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Peneliti mensinyalir bahwasanya permasalahan tersebut timbul akibat beberapa hal diantaranya yakni rendahnya minat siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam, khususnya minat untuk membaca. Hal ini dikarenakan isi atau materi dalam buku ajar terkesan ada ketidakseimbangan antara kebutuhan siswa dengan perkembangan zaman terkini dan bahasa yang digunakan masih bersifat baku sehingga sulit untuk dipahami. Kemudian kurangnya strategi atau metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, sehingga terkesan monoton dan siswa kurang termotivasi. Yang terakhir yakni rendahnya pemahaman siswa dalam setiap topik pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa hanya di berikan materi saja tanpa memperlihatkan fakta-fakta atau pengalaman belajar langsung di setiap topik pembelajaran.

Agar permasalahan-permasalahan tersebut bisa terselesaikan, maka seorang siswa harus lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Karena dengan siswa berperan aktif, mereka akan bisa mencerna dan menghayati sendiri materi yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu untuk mencapai tujuan belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam siswa tidak hanya menerima materi kemudian melupakan begitu saja. Hal ini mengakibatkan belum tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Keadaan seperti ini sangat diperlukan pemikiran guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menemukan gagasan atau

ide terbaru baik itu dalam hal strategi pembelajaran, media pembelajaran, atau sumber serta bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat berkaitan dengan inovasi di bidang pendidikan, yakni termasuk dalam beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas suatu program pendidikan di antaranya seperti kualitas siswa, kualitas guru, kualitas dan ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya.

Dalam meminimalisir faktor-faktor yang menjadi penghambat proses pendidikan yang menjadikan pembelajaran kurang efektif, sangat diperlukan adanya seorang guru yang profesional dalam mendidik para muridnya untuk mencapai sebuah tujuan belajar. Efektifitas pembelajaran oleh guru professional adalah faktor utama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan professional secara terus menerus. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.³

Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri diantaranya yaitu: keahlian (expertise), tanggung jawab (responsibility), dan rasa kesejawatan yaitu (corporateness), selain itu guru juga mempunyai kecakapan dan pengetahuan

³ Slameto, *BELAJAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2003), hal. 97

dasar yang harus dimiliki sebagaimana disampaikan oleh Winarno Surachmad sebagai berikut:

- a. Guru harus mengenal murid yang dipercayakan kepadanya,
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan,
- c. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang jelas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan, dan
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.⁴

Menurut Winarno Surrachmad pada kriteria guru profesional poin ke empat bahwasanya guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Yang berarti seorang guru harus bisa mengembangkan ilmu serta mengemas informasi/materi pembelajaran menjadi suatu paket bahan ajar menarik yang akan membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Wahid Hasyim Malang terdapat permasalahan serupa. Terlebih dengan adanya perubahan Kurikulum dari pemerintah dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 lebih mengarah pada integrasi pembelajaran dengan pendidikan karakter peserta didik. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang menyatakan bahwasanya

⁴ Winarno Surachmad, *Dasar Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hal. 61

⁵ *Ibid.*,

implementasi Kurikulum 2013 saat ini belum maksimal. Dikarenakan sosialisasi dari pemerintah mengenai Kurikulum 2013 tidak menyeluruh. Dan fasilitas seperti bahan ajar dan media pembelajaran yang menunjang belum sepenuhnya didistribusikan. Oleh karena itu, guru Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan acuan Kurikulum 2013.

Karena keterbatasan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini, maka dari itu perlu adanya bahan ajar yang dapat menunjang penerapan Kurikulum 2013. Agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif dan tujuan awal pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengembangkan Bahan Ajar Cetak berupa Modul pembelajaran. Bahan ajar dalam berbagai bentuk dan jenisnya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Bahan Ajar Modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan modul siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan proses belajar secara individual. Peserta belajar tidak dapat melanjutkan ke suatu unit pelajaran berikutnya sebelum menyelesaikan secara tuntas materi belajarnya. Dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya. Modul dapat dipelajari di mana saja. Lama penggunaan sebuah modul tidak tertentu, meskipun di dalam kemasan modul juga disebutkan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi tertentu. Akan tetapi keleluasaan siswa mengelola waktu

tersebut sangat fleksibel, dapat beberapa menit dan dapat pula beberapa jam, dan dapat dilakukan secara tersendiri atau diberi variasi dengan metode lain.

Dalam penelitian pengembangan bahan ajar cetak berupa Modul ini, peneliti menggunakan pendekatan berupa model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) yang diharapkan nanti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama islam. Menurut Dwitantra model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.⁶ Menurut Suprijono dalam aplikasinya, metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horray* (CRH) sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik.⁷

Pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) pada pelajaran pendidikan agama Islam, yakni dapat menguji sampai dimana pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan orang guru. Kemudian siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang akan berkompetisi dalam menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak. Dan apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata "hore" ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok

⁶ Selly Marlengen, *Model Pembelajaran Course Review Horay* (<http://cheliemarlengen.blogspot.com>, diakses 28 Oktober 2013)

⁷ *Ibid.*,

maupun individu siswa sendiri. Dengan situasi kelas yang dirancang seperti ini, maka siswa akan lebih termotivasi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dan akan memberikan kontribusi yang lebih dalam membantu siswa menghadapi kesulitan-kesulitan memahami materi Pendidikan Agama Islam, dan siswa di dalam kelas akan semakin mudah dalam mencapai hasil belajar dengan maksimal.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang relevan dengan masalah tersebut yaitu **“Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang“** dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari dan memahami Pendidikan Agama Islam dalam mencapai hasil belajar yang lebih maksimal dan mendalam.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimanakah penerapan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perencanaan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Menjelaskan penerapan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.
3. Menjelaskan peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pengembangan ini ada beberapa hal yang peneliti harapkan manfaatnya yakni antara lain.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui bahan ajar Modul dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH).

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada umumnya dan khususnya bagi SMP Wahid Hasyim Malang sebagai uji coba yang dikembangkan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan Modul melalui pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH).

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana melakukan langkah-langkah praktis dalam pengembangan bahan ajar dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Dalam memberikan kesamaan pemahaman dalam beberapa istilah yang terdapat dalam rumusan pengembangan, akan diberikan penegasan istilah yakni.

1. Pengembangan

Proses, cara, perbuatan **a.** Membuka lebar-lebar; membentangkan: **b.** Menjadikan besar (luas, merata, dsb): **c.** Menjadikan maju (baik, sempurna, dsb) menggembirakan; menyenangkan; memajukan dan meluaskan usaha dagang dsb.⁸

Adapun pembuatan yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pembuatan suatu produk Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) di SMP Wahid Hasyim Malang.

⁸ *Software* Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline version 1.3.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar menurut Pannen adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah modul pegangan bagi siswa dan guru sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁰

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

⁹ Tian Bellawati, *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), hal. 3

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006, Cetakan ketiga), hal. 130

4. Pendekatan

Pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dsb); usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian; acangan.¹¹

Pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian pengembangan ini adalah cara yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar.

5. Model Course Review Horray (CRH)

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.¹²

Model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) yang dimaksudkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penerapan produk pengembangan berupa Bahan Ajar Modul PAI dengan mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

F. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar, perlu adanya batasan terhadap obyek yang diteliti. Penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam pada Semester Genap mengacu pada Kurikulum

¹¹*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online* (<http://kamusbesarbahasaindonesia.org/pendekatan>, diakses 28 Oktober 2013)

¹²Selly Marlengen, *Op.Cit.*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2013

2013 Pendidikan Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Yakni edisi Sejarah Kebudayaan Islam pada materi “Khulafaur Rasyidin”. Uji coba lapangan pada kelas VII D dengan jumlah 36 siswa.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini ialah.

1. Nino Indrianto, Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri, Tesis, S-2 Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Borg dan Gall (1983), yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) pengembangan produk (3) penyusunan prototipe bahan ajar, (4) uji Coba, (5) revisi produk, dan (6) hasil akhir. Berdasarkan model tersebut, bahan ajar dikembangkan melalui langkah-langkah pengembangan Arief S. Sadiman (2006), sebagai berikut (1) merumuskan tujuan, (2) merumuskan tujuan, (3) mengembangkan alat mengukur keberhasilan, (4) penulisan naskah, dan (5) uji coba.

Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah “Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural” yang terdiri dari (1) buku pegangan siswa dan (2) buku pegangan guru. Produk pengembangan ini diujucobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni (1) uji coba ahli terdiri dari (a) uji coba ahli meteri, (b) uji coba ahli media, dan (c) uji coba ahli bahasa,

(2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XII SMAN Kediri. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli materi sebesar 91% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli media sebesar 82,84% kualifikasi baik. Hasil uji coba bahan ajar oleh ahli bahasa sebesar 72% kualifikasi cukup baik. Demikian hasil uji coba perorangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 76,44% kualifikasi cukup baik. Hasil uji coba kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata sebesar 80,67% kualifikasi baik. Hasil uji coba lapangan diperoleh persentase rata-rata sebesar 89,77% kualifikasi baik. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar termasuk dalam kualifikasi baik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Hartono, Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah, Tesis, S-2 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang,

Dalam pengembangan bahan ajar ini, pengembang menggunakan model desain pengembangan Dick and Lau Carey. Prosedur pengembangan model ini terdiri dari sepuluh tahap yaitu: (1) *Identifying Instructional Goal* (mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran), (2) *Conducting Instructional Analysis* (melaksanakan analisis pembelajaran), (3) *Identifying Entry Behaviors, Characteristics* (mengetahui tingkah laku masukan dan

karakteristik siswa), (4) *Writing Performance Objectives* (merumuskan tujuan khusus pembelajaran), (5) *Developing Criterion-Referenced Test* (mengembangkan butir tes acuan patokan), (6) *Developing Instructional Strategy* (mengembangkan strategi pembelajaran), (7) *Developing and selecting Instruction* (menyeleksi dan mengembangkan bahan pembelajaran), (8) *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif), (9) *Designing and Conducting Formative Evaluation* (merancang dan melaksanakan evaluasi formatif), (10) *Revising Instruction* (merevisi bahan pembelajaran).

Pengembangan ini menghasilkan tiga produk yaitu (1) buku ajar Tematik PAI MI (Pembelajaran Terpadu) untuk Kelas III Madrasah Ibtidaiyah, (2) Buku panduan siswa, (3) Buku panduan guru. Produk pengembangan ini diujicobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni (1) Validasi ahli isi matapelajaran PAI dan Ahli Desain Pembelajaran (2) Uji coba guru mata pelajaran PAI, (3) Uji coba perorangan, kelompok kecil dan uji coba Lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dihasilkan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi, hal ini ditandai dari hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Validasi ahli isi 81,00% (2) Validasi ahli desain pembelajaran 78,00% (3) Uji coba perorangan 93,84% (4) Uji coba kelompok kecil 88,20% (5) Uji coba lapangan 87,01%. Selain hasil tersebut, percobaan penggunaan buku ajar yang dilaksanakan pada siswa MI Sunan Giri Jabung Malang

menunjukkan ada peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara pre test dan pot test sebelum dan sesudah menggunakan buku ajar. Data statistic menunjukkan ada kenaikan sebesar 15,21% dri hasil pre test (sebelum menggunakan buku ajar) mendapatkan kumulasi nilai sebesar 81,73%. Dari hasil hasil tersebut hasil pengembangan sudah dapat dikatakan sudah memenuhi unsur kebutuhan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam di MI model pendekatan tematik.

Bertolak dari kajian terdahulu yang telah dilacak oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya dari kedua peneliti diatas, sama-sama melakukan pengembangan bahan ajar sesuai kebutuhan sekolah atau instansi terkait dengan tujuan dan ketercapaian yang juga berbeda.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah obyek dalam penelitian ini mengangkat bahan ajar yang berbeda dari sebelumnya, yaitu pengembangan ini lebih difokuskan kepada pengembangan bahan ajar modul yang didalamnya menggunakan pendekatan Model pembelajaran *Course Review Horray (CRH)*.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, manfaat, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka, berisi tinjauan teoritis dari penelitian ini.

Bab III : Metode penelitian, bab ini merupakan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian meliputi: jenis penelitian, model pengembangan,



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru juga akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran, memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.

Menurut Pannen, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.¹

2. Tujuan Bahan Ajar

Menurut Muhaimin bahan ajar disusun dengan tujuan:

- a. Membantu siswa dalam mempelajari sesuatu
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi menarik.²

¹ Tian Bellawati, *Op. Cit.*, hal. 3

3. Jenis - Jenis Bahan Ajar

Pengelompokkan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai criteria sendiri-sendiri pada saat pengelompokkannya. Bahan ajar dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu jenis bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar *display*.³

a. Bahan Ajar Cetak

Menurut Kemp dan Dalton bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Bates menyatakan dari sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam beragam bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding dengan program komputer.⁴

Disamping memiliki kelebihan, bahan ajar cetak juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu tidak mampu mempresentasikan gerakan.

Kategori bahan ajar cetak diantaranya yaitu:

² Hartono, *Op. Cit.*, hal. 11

³ Tian Bellawati, *loc. cit.*, hal. 13

⁴ *Ibid*, hal 14

Tabel 2.1 Kategori dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak⁵

Jenis Bahan Ajar Cetak	Karakteristik
Modul	Terdiri dari bermacam-macam bahan tertulis yang digunakan untuk belajar mandiri.
Handout	Merupakan bermacam-macam bahan cetak yang dapat memberikan informasi kepada siswa. <i>Handout</i> terdiri dari catatan (baik lengkap maupun kerangkanya saja), table, diagram, peta dan materi-materi tambahan lain.
Lembar kerja siswa	Termasuk didalamnya lembar kasus, daftar bacaan, lembar praktikum, lembar pengarahan tentang proyek dan seminar, lembar kerja, dll.

b. Bahan Ajar Non Cetak

American Hospital Association mencatat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis bahan ajar noncetak sebagai berikut.

⁵ Tian Bellawati, *Op. Cit.* hal 15

Tabel 2.2. Kelebihan dan Kekurangan Jenis Bahan Ajar Non Cetak⁶

Jenis Bahan Ajar Non Cetak	Kelebihan	Kekurangan
OHT <i>(Overhead Transparencies)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan proyektor yang dapat dioperasikan dapat dikontrol langsung oleh pengajar - Hanya membutuhkan sedikit persiapan - Persiapan mudah dan murah - Khususnya bermanfaat untuk kelas besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan alat yang khusus untuk mengoperasikannya - Proyekturnya terlalu besar jika dibandingkan dengan proyektor lainnya.
Audio	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dipersiapkan dengan menggunakan tape biasa. - Dapat diaplikasikan di hampir semua Mata Pelajaran. - Alat yang digunakan kompak, mudah dibawa, dan mudah 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada kecenderungan penggunaannya berlebihan. - Aliran informasi yang disampaikan sangat <i>fixed</i>.

⁶ *Ibid*, hal 17

	<p>dioperasikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fleksibel dan mudah diadaptasi, baik secara sendiri atau terkait dengan bahan-bahan lainnya. - Mudah diperbanyak dan murah. 	
Video	<ul style="list-style-type: none"> - Bermanfaat untuk menggambarkan gerakan, keterkaitan, dan memberikan dampak terhadap topik yang dibahas. - Dapat diputar ulang. - Dapat dimasukkan teknik film lain, seperti animasi. - Dapat dikombinasikan antara gambar diam dengan gerakan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ongkos produksinya mahal. - Tidak kompatibel untuk beragam format video.
Slide	<ul style="list-style-type: none"> - Berwarna dan subjeknya asli. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan alat khusus untuk

Slide	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah direvisi dan diperbarui. - Dapat dikombinasikan dengan audio. - Dapat dimanfaatkan untuk kelompok atau individu. 	<ul style="list-style-type: none"> - mengoperasikannya. - Sekuen akan terganggu jika dioperasikan secara individual.
Computer Based Material	<ul style="list-style-type: none"> - Interaktif dengan siswa. - Dapat diadaptasi sesuai kebutuhan siswa. - Dapat mengontrol hardware media lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan computer dan pengetahuan programmer. - Membutuhkan hardware khusus untuk proses pengembangan dan penggunaannya. - Hanya efektif bila digunakan untuk penggunaan seseorang atau beberapa orang dalam kurun waktu tertentu.

c. Bahan Ajar Display

Pada umumnya, bahan ajar display digunakan oleh guru pada saat menyampaikan informasi kepada siswa di depan kelas. Jenis bahan ajar display diantaranya adalah *flipchart*, *adhesive*, *chart*, *poster*, foto, dan realita.⁷

4. Modul Sebagai Produk Pengembangan

a. Pengertian Modul

Modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.⁸

Menurut Badan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen P dan K, modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan.

Tujuan yang akan dicapai.

- 1) Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
- 2) Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan yang lebih luas.
- 3) Peranan guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan.
- 5) Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dihayati secara berurutan.
- 6) Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak.

⁷ *Ibid*, hal.18

⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2000), hal. 205

7) Program evaluasi yang akan dilaksanakan.⁹

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru.

Berdasarkan pengertian tersebut modul mempunyai sifat-sifat khas sebagai berikut.

- 1) Modul itu merupakan model pengajaran terkecil dan lengkap.
- 2) Modul itu memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis.
- 3) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik.
- 4) Modul memungkinkan siswa belajar mandiri dan kelompok.
- 5) Modul merupakan realisasi pangkuan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.¹⁰

b. Komponen-Komponen Dalam Modul

Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul sebagai berikut.

- 1) Pendahuluan, yang berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.

⁹ B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: BINA AKSARA, 1983), hal. 17-18

¹⁰ B. Suryosubroto, *Ibid.*, hal. 17-18

- 2) Tujuan pembelajaran, berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Dalam bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir, serta kondisi untuk mencapai tujuan.
- 3) Tes awal, yang digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuan awalnya, untuk menentukan darimana dia harus memulai belajar, dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut.
- 4) Pengalaman belajar, yang berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- 5) Sumber belajar, berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.
- 6) Tes Akhir, instrument yang digunakan dalam tes akhir sama dengan yang digunakan pada tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul.

Tugas utama guru dalam pembelajaran system modul adalah mengorganisasikan mengatur proses belajar, antara lain:

- 1) Menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif,
- 2) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas, dan

3) Melaksanakan penelitian terhadap setiap murid.¹¹

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹²

Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam.¹³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri

¹¹ Ahmad Riza Pahlevi, *Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif* (<http://bawean.net/penerapan>, diakses tanggal 29 Oktober)

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2006, Cetakan ketiga), hal. 130-132

¹³ *Ibid.*,

sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minalah wa hablun minannas).

Jadi, dapat diartikan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 130-132

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan tidak nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam, juga merupakan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila, karena peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang tercantum dalam GBHN 1993 – 1988.

Tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah umum adalah :

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹⁶

Menurut Kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan

¹⁵ *Ibid*, hal 134-135

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1996) hal 88

meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama tahun 2003 mata pelajaran PAI mempunyai tujuan dan fungsi. Dan tujuan itu sendiri agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Masalah dasar adalah masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar itu akan membentuk corak dan misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana pendidikan itu akan diarahkan.

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Layaknya sebuah bangunan kekokohnya sangat tergantung pada pondasi yang menjadi dasarnya, pondasi itu akan menjadi sumber kekuatan dan keteguhan bangunan tersebut.

¹⁷ *Ibid*, hal 135

Menurut Nur Uhbiyati, dasar pendidikan Islam ada tiga. Yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Perundang-undangan yang merupakan dasar operasional pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar ideal pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan, disamping masalah keimanan, juga masalah pendidikan. Allah berfirman dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yakni:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemura (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Al-Alaq:1-5)¹⁸

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah menciptakan manusia (dari segumpal darah), selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya, dia harus memeliharanya, dan agar tidak luncur hendaknya melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Bahkan tidak hanya itu, Allah juga memberikan bahan (materi pendidikan) agar manusia hidup sempurna di dunia ini.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hal. 597

Dengan penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat. Maka tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Allah beriman pada Surat *Al-Mujadalah* ayat 11, yakni.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁹

Firman Allah dalam surat *Al-Baqarah*:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
 بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"*²⁰

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV PENERBIT J-ART, 2005), hal. 6

²⁰ *Ibid*, hal. 543

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memenuhi segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana, serta manfaat benda itu tetapi harus memahami sampai ke hakikat dari benda itu.

Dengan penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa Islam menegaskan supaya manusia itu menemukan jati dirinya sebagai insan yang bermartabat. Maka tidak boleh tidak harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Di samping itu masih banyak lagi ayat-ayat Al-Qur'an yang menyinggung pendidikan.²¹

b) As-Sunnah

Sebagaimana Al-Qur'an, As-Sunnah juga merupakan landasan ideal bagi pendidikan agama Islam, As-Sunnah ini dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah Muhammad SAW dalam bentuk isyarat.

Menurut Zakiah Darajat, As-Sunnah merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an. Seperti Al-Qur'an, As-Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. As-Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya. Beliau juga mendidik dengan menggunakan rumah Al-Arqom Ibn Abi Al-Arqom, dengan memanfaatkan tawanan perang, juga dengan mengirim para sahabat ke daerah-daerah yang baru masuk Islam. Semua itu adalah dalam rangka pembentukan manusia muslim dan masyarakat Islam. Oleh

²¹ Hartono, *Op. Cit.* hal. 58

karena itu, As-Sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.²² Di dalam As-Sunnah juga terdapat beberapa Hadits yang mendorong manusia untuk giat mempelajari ilmu pengetahuan.

Diantaranya adalah:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِاَلْعِلْمِ ۚ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه أحمد)

Artinya:

Barang siapa ingin hidup di dunia dengan baik (sejahtera) hendaknya ia berilmu, dan barang siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaknya ia berilmu, dan barang siapa yang ingin meraih keduanya (dunia akherat) juga dengan ilmu. (HR. Imam Ahmad)²³

c) Dasar Operasional (Perundang-undangan)

Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia merupakan dasar operasional yang terbentuk sebagai perwujudan dari dasar ideal pendidikan Islam itu sendiri.

(1) UUD 1945

i. UUD 1945, pasal 29 ayat 1, berbunyi :

Negara berdasarkan atas Ke-Tuhan-an Yang Maha Esa.

ii. UUD 1945, pasal 29 ayat 2 berbunyi :

²² *Ibid.*, hal. 59

²³ Departemen Agama RI, *Keterpaduan Materi PAI dengan IPTEK*, (Jakarta: CV Ditjen Binbaga Islam, 2004), hal. 1

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

(2) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

i. Pasal 15 disebutkan:

Jenis pendidikan yang termasuk dijalur pendidikan sekolah terdiri atas, pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan vokasi, pendidikan keagamaan, dan pendidikan khusus.

ii. Pasal 30 ayat 1-5 disebutkan :

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

- Pendidikan keagamaan diselenggarakan Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan pesera didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.
- Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

- Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, dan bentuk lain yang sejenis.

Ketentuan mengenai pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud mempersiapkan anak didik untuk dapat menjalankan perannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai. Di antaranya syarat dan persyaratan agar peserta didik dapat menjalankan perannya dengan baik diperlukan ilmu pendidikan Islam . mengingat ilmu ini tidak hanya menekankan pada segi teoritis saja, tetapi juga praktis. Maka dari itu, peserta didik diharapkan dapat menguasai ilmu tersebut secara penuh, baik teoritis maupun praktis, sehingga ia benar-benar mampu memainkan perannya dengan tepat dalam hidup dan kehidupan.²⁴

C. Model *Course Review Horray* (CRH)

1. Pengertian Model *Course Review Horray* (CRH)

Strategi pembelajaran *Course Review Horray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Dwitantra (2010) model pembelajaran *Course Review Horray* adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman

²⁴ Hartono, *Op. Cit.*, hal. 61

menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Sedangkan menurut Imran (dalam Nur Malechah, 2011) Model pembelajaran *Course Review Horray* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak horay.²⁵

Menurut Muhamad Sholeh Hamid, model pembelajaran *course review horray* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya strategi pembelajaran *course review horray* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Model pembelajaran *course review horray* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan social yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Model pembelajaran *course review horray* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup

²⁵ Selly Marlengen, *Op.Cit.*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2013

berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada strategi pembelajaran *course review horray* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran *course review horray* merupakan strategi yang menyenangkan, karena siswa diajak untuk bermain sambil belajar untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disampaikan secara menarik dari guru.²⁶

Course review horray adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *course review horray* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *course review horray* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicarikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan

²⁶ Harianto. (2013), *PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAYMENGUNAKAN PUZZLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN DASAR-DASAR ELEKTRONIKA DI SMA*, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 02 Nomor 1. hal. 403-404

ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *course review horray*, aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampaian informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.²⁷

2. Tujuan Pembelajaran model *Course review Horray* (CRH)

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.
- b. Siswa dapat belajar dengan aktif.
- c. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah.
- d. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran.²⁸

3. Prinsip Model Pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan

²⁷ Armi Rifi, *Course Review Horay* (<http://armirifi.blogspot.com/2012/12/course-review-horay>, diakses tanggal 29 Oktober)

²⁸ Selly Marlengen, *Op.Cit.*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2013

lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah.

- a. Model pembelajaran CRH sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran.
- b. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Jadi penggunaan model pembelajaran CRH ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan model pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu:
 - 1) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa, dan
 - 2) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.²⁹

4. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay* (CRH)

- a. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- 1) Pembelajaran lebih menarik

Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi

²⁹ *Ibid.*,

lainnya. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran

Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada pesertadidiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

2) Pembelajaran tidak monoton

Karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.

Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karenanya, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar.

4) Adanya komunikasi dua arah

Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

b. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)

1) Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

2) Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah menyontek atau pun tidak. Guru akan memperhatikan perkelompok yang menjawab horay, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar.³⁰

5. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi PAI sederhana dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.

³⁰ *Ibid.*,

- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, siswa member bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
- i. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
- j. Penutup.³¹

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar, berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar". Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat

³¹ *Ibid.*,

tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.³²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³³

Arti pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yakni antara lain.

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia, seperti adanya perubahan dalam sistem pencernaan yang menimbulkan motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (*affective arousal*). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamati pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu karya kelompok. Karena si A merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, Si A akan berbicara dengan kata-kata yang lancar dan tepat.

³² Sardiman,, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1992, Cetakan keempat) hal. 73

³³ Ibid..

c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan satu langkah kearah pencapaian tujuan hadiah, maka ia harus belajar mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, mengikuti tes, berdoa dan sebagainya.³⁴

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁵

Adapun belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Belajar menurut Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila dia tidak belajar maka responnya akan menurun.³⁷

³⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992) hal. 174

³⁵ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 74

³⁶ Slameto, *BELAJAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2003), hal. 2

³⁷ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hal. 9

Dari definisi motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa, yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁸

Bahwasanya Motivasi Belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri siswa yang akan menjadikan dorongan bagi mereka untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi belajar ada dua macam yakni motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, yakni:

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya dorongan dari luar, karena dalam diri setiap individu, sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas

³⁸ Sardiman, *Op. Cit.* hal. 75

³⁹ *Ibid.*, hal. 89

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁰

3. Fungsi Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar ada tiga (3) yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan meysihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar, dan tidak akan menghabiskan waktunya bermain play station atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan yang akan dicapainya.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 90

dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seorang siswa, akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁴¹

4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan perkataan lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan

⁴¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 85

harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.⁴²

5. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar dengan kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴³

⁴² Hamzah. B. Uno, *TEORI MOTIVASI & PENGUKURANNYA*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007) hal. 27-28

⁴³ *Ibid.*, hal. 45



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Research and Development (R and D). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.¹

Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²

Tujuan penelitian pengembangan adalah ingin menghasilkan perangkat pembelajaran dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

Maka dari itu penelitian jenis pengembangan kali ini adalah satu bentuk penelitian yang mana terkait dengan perbaikan kualitas dan mutu pendidikan, dilihat dari segi prosesnya maupun hasil yang lebih baik untuk pendidikan.

B. Model Pengembangan

Penelitian ini dirancang menggunakan model pengembangan menurut Dick & Carey, dikembangkan oleh Walter Dick & Lou Carey (1990). Menurut

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 164

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Jakarta : Alfabeta, 2008). hal. 93

pendekatan ini terdapat beberapa komponen yang akan dilewati di dalam proses pengembangan dan perancangan tersebut yang berupa urutan langkah-langkah.³

Langkah-langkah atau urutan pengembangan pembelajaran menurut model Walter Dick & Lou Carry antara lain:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran (*Identity Instructional Goals*)
2. Melakukan analisis Instruksional (*Conducting a Goal Analysis*)
3. Mengidentifikasi tingkah laku awal/ Karakteristik siswa. (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*).
4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (*Write Performance Objectives*)
5. Pengembangan tes acuan patokan (*Develop Criterion-Referenced Test Items*)
6. Pengembangan Strategi (Pembelajaran) (*Develop Instructional Strategy*)
7. Pengembangan atau Memilih bahan pembelajaran (*Develop and Select Instructional Materials*)
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*)
9. Merevisi bahan pembelajaran (*Design and Conduct Summative Evaluation*)
10. Revisi bahan pembelajaran (*Instructional Revisions*).⁴

C. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan model pendekatan system desain pembelajaran Walter Dick and Lou Carrey sebagaimana telah disebutkan diatas, maka prosedur

³ Trianto, *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF-PROGRESIF* (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009,Cetakan 1), hal. 186

⁴ *Ibid.*, hal. 187-189

pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Tujuan Pembelajaran (*Identity Instructional Goals*)

Dalam langkah pertama ini yaitu melakukan identifikasi tujuan umum pembelajaran PAI dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan. Langkah ini berarti menentukan apa yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*goal instruction*). Tujuan umum adalah pernyataan yang menjelaskan kemampuan apa saja yang harus dimiliki oleh siswa setelah selesai mengikuti suatu pembelajaran. Tujuan umum pembelajaran diidentifikasi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum bidang studi, serta masukan dari para ahli bidang studi.⁵

Untuk mendapatkan gambaran tentang kualifikasi kemampuan yang diharapkan dan dapat dimiliki oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan Modul dengan pendekatan model *Course Review Horay* (CRH) pada siswa SMP kelas VII, dapat dilakukan dengan mengkaji kurikulum 2013 tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut.

a. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah telah melakukan

⁵ Hartono, *Op. Cit.*, hal 64

penyesuaian beberapa nama mata pelajaran yang antara lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kurikulum 2013 sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). Sebagai gantinya, Kurikulum 2013 telah menyusun Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (PP No. 32/2013).

Kompetensi Inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam Kompetensi Dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.⁶

Pada Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam yang telah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kompetensi Inti yang ditentukan telah dikemas dalam bentuk rangkaian per tema sehingga pembelajarannya lebih bersifat Holistik.

b. Identifikasi tujuan umum pelajaran PAI SMP

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti mengambil Kompetensi inti pada pembelajaran semester II yang berpedoman pada Buku Ajar yang telah diterbitkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Kurikulum 2013.

⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2013)

Tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP adalah untuk membantu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.⁷

Pendidikan Agama Islam apabila dilihat dari segi pembahasannya yang umum dilaksanakan di SMP adalah Ilmu Tauhid / Keimanan, Ilmu Fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam. Adapun tujuan dari masing-masing mata pelajaran yaitu sebagai berikut.

- 1) Al-Qur'an Hadits, pengajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar dan mengerti arti kandungan yang terdapat disetiap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Aqidah Akhlaq, aspek Aqidah atau keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, yakni menekankan pada kemampuan memahami dan memperthankan keyakinan/keimanan yang benar. Aspek Akhlaq menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlaq terpuji dan menjauhi akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Hartono, *Op. Cit.*, hal 52

- 3) Fiqih, aspek Fiqih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Juga tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam dan pelaksanaannya pada kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi. Dan agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Tabel 3.1 Tabel Tujuan Umum Pembelajaran PAI SMP⁸

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.</p> <p>1.2 Beriman kepada Allah SWT.</p> <p>1.3 Beriman kepada Malaikat Allah SWT.</p> <p>1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.</p> <p>1.6 Menunaikan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i>/62:9.</p> <p>1.7 Menunaikan <i>salat</i> jamak <i>qajar</i> ketika</p>

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2013)

	<p>bepergian jauh (<i>musafir</i>) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Baqarah</i> /2: 42 dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i>/2:83 dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa</i>'4 : 8 dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman surah</p>

	<p><i>an-Nisa'</i>/ 4 : 1 4 6 , s u r a h <i>al-Baqarah</i>/ 2 : 1 5 3 , d a n s u r a h <i>Ali-Imran</i>/ 3 : 1 3 4 , d a n <i>hadis</i> t e r k a i t .</p> <p>2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari surah <i>al-Anfal</i>/8:27 dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.6 Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Ahqaf</i>/46:13 dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari surah <i>ar-Rahman</i>/55:33 dan surah <i>al-Mujadalah</i>/58:11 serta <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Mekah.</p> <p>2.9 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.</p> <p>2.10 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual,</p>	<p>3.1 Memahami makna <i>al-Asmaul Husna</i>: <i>al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i>.</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat</p>

<p>konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahun tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian.</p>	<p>berdasarkan dalil <i>naqli</i>.</p> <p>3.3 Memahami kandungan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>3.5 Memahami kandungan surah <i>an-Nisa/4:146</i>, surah <i>al-Baqarah/2:153</i>, dan surah <i>al-Imran/3:134</i> serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan surah <i>al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>3.7 Memahami <i>istiqamah</i> sesuai kandungan surah <i>al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar berdasarkan ketentuan syariat Islam.</p> <p>3.9 Memahami ketentuan <i>salat</i> berjamaah.</p> <p>3.10 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jumat.</p>
--	---

	<p>3.11 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jamak <i>qasar</i>.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidun</i>.</p> <p>3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah/2:38</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i>.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku</p>

<p>(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>	<p>yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan surah <i>al-Mujadalah/58:11</i>, dengan tartil.</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan surah <i>ar-Rahman/55:33</i> dan <i>al-Mujadalah/58:11</i> surah, dengan tartil.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa'/4:8</i> dan hadis yang terkait.</p> <p>4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa'/4:146</i>, surah <i>al-Baqarah (2):153</i>, dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i></p>
---	--

	<p>d e n g a n t a r t i l .</p> <p>4 . 5 . 2 M e n u n j u k k a n h a f a l a n <i>an-Nisa/4:146</i>, s u r a h <i>al-Baqarah/2:153</i>, d a n s u r a h <i>Ali Imran/3:134</i> d e n g a n l a n c a r .</p> <p>4 . 6 M e n c o n t o h k a n p e r i l a k u a m a n a h s e s u a i k a n d u n g a n s u r a h <i>al-Anfal/8:27</i> d a n <i>hadis</i> y a n g t e r k a i t .</p> <p>4 . 7 M e n c o n t o h k a n p e r i l a k u i s t i q a m a h s e s u a i k a n d u n g a n s u r a h <i>al-Ahqaf/46:13</i> d a n <i>hadis</i> y a n g t e r k a i t .</p> <p>4 . 8 M e m p r a k t i k k a n t a t a c a r a b e r s u c i d a r i <i>hadas</i> k e c i l d a n <i>hadas</i> b e s a r .</p> <p>4 . 9 M e m p r a k t i k k a n <i>salat</i> b e r j a m a a h .</p> <p>4 . 1 0 M e m p r a k t i k k a</p>
--	--

	<p>n <i>salat</i> jamak dan <i>qasar</i>.</p> <p>4.11 M e m p r a k t i k k a n <i>salat</i> J u m a t .</p> <p>4.12 M e n y a j i k a n s t r a t e g i p e r j u a n g a n y a n g d i l a k u k a n N a b i M u h a m m a d s a w . p e r i o d e M e k a h .</p> <p>4.13 M e n y a j i k a n s t r a t e g i p e r j u a n g a n y a n g d i l a k u k a n N a b i M u h a m m a d s a w . p e r i o d e M a d i n a h .</p> <p>4.14 M e n c o n t o h k a n p e r i l a k u t e r p u j i d a r i <i>al-Khulafaur ArRasyidun</i>.</p> <p>4.15 M e n c o n t o h k a n p e r i l a k u j u j u r s e s u a i d e n g a n k a n d u n g a n s u r a h <i>al-</i> <i>Baqarah/2:42</i> d a n <i>hadis</i> <i>terkait</i>.</p>
--	--

	<p>4 . 1 6 M e n c o n t o h k a n m a k n a h o r m a t d a n p a t u h k e p a d a o r a n g t u a d a n g u r u s e s u a i d e n g a n k a n d u n g a n s u r a h <i>al- Baqarah/2:42</i> d a n <i>hadis terkait.</i></p>
--	--

Dari jabaran peta konsep Tujuan Pembelajaran Umum di atas dapat diambil kesimpulan untuk Tujuan Umum Pembelajaran PAI klas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) sesuai dengan Kompetensi Inti per Tema/Bab yang mengacu pada Kurikulum 2013 yaitu.

- a) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- b) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- c) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahun tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian.
- d) Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.



Analisis Kompetensi Inti dan penjabaran Kompetensi Dasar PAI SMP

1) Kompetensi Inti 1

Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman. (Al-Qur'an Hadits)
- 1.2 Beriman kepada Allah SWT. (Aqidah)
- 1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT. (Aqidah)
- 1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadats kecil dan hadats besar berdasarkan syariat Islam. (Fiqih)
- 1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. (Fiqih)
- 1.6 Menunaikan *salat* Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah*/62:9. (Fiqih)
- 1.7 Menunaikan *salat* jamak *qasar* ketika bepergian jauh (*musafir*) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah. (Fiqih)

2) Kompetensi Inti 2

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Baqarah* /2: 42 dan *hadis* terkait. (Akhlak, Al-Qur'an Hadits)

2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah/2:83* dan *hadis* terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)

2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa'/4:8* dan *hadis* terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)

2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman surah *an-Nisa'/4:146*, surah *al-Baqarah/2:153*, dan surah *Ali-Imran/3:134*, dan *hadis* terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)

2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)

2.6 Menghargai perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-*

A h q a f / 4 6 : 1 3 d a n h a d i s
t e r k a i t . (A k h l a q , A l - Q u r ' a n H a d i t s)

2 . 7 M e n g h a r g a i p e r i l a k u
s e m a n g a t m e n u n t u t i l m u
s e b a g a i i m p l e m e n t a s i d a r i
s u r a h a r - R a h m a n / 5 5 : 3 3
d a n s u r a h a l -
M u j a d a l a h / 5 8 : 1 1 s e r t a
h a d i s t e r k a i t . (A k h l a q , A l - Q u r ' a n H a d i t s)

2 . 8 M e n e l a d a n i p e r j u a n g a n
N a b i M u h a m m a d s a w .
P e r i o d e M e k a h . (S e j a r a h
K e b u d a y a n I s l a m)

2 . 9 M e n e l a d a n i p e r j u a n g a n
N a b i M u h a m m a d s a w .
P e r i o d e M a d i n a h . (S e j a r a h
K e b u d a y a n I s l a m)

2 . 1 0 M e n e l a d a n i s i k a p
t e r p u j i a l - K h u l a f a u r A r -
R a s y i d u n . (S e j a r a h
K e b u d a y a n I s l a m)

3) Kompetensi Inti 3

Kompetensi Dasar:

- 3.1 Memahami makna *al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami'*, dan *al-Basir*.(Aqidah)
- 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.(Aqidah)
- 3.3 Memahami kandungan surah ar-Rahman/55:33 dan surah al-Mujadalah/58:11 serta hadis yang terkait tentang menuntut ilmu. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)
- 3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah an-Nisa/4:8 dan hadis yang terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)
- 3.5 Memahami kandungan surah an-Nisa/4:146, surah al-Baqarah/2:153, dan surah al-Imran/3:134 serta hadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)
- 3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan surah al-Anfal/8:27 dan hadis terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)
- 3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)
- 3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan ketentuan syariat Islam. (Fiqih)
- 3.9 Memahami ketentuan salat berjamaah. (Fiqih)
- 3.10 Memahami ketentuan salat Jumat. (Fiqih)
- 3.11 Memahami ketentuan salat Jamak qasar. (Fiqih)

- 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah. (S e j a r a h K e b u d a y a n I s l a m)
- 3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. (S e j a r a h K e b u d a y a n I s l a m)
- 3.14 Mengetahui sikap terpuji al-Khulafaur Ar-Rasyidun. (S e j a r a h K e b u d a y a n I s l a m)
- 3.15 Memahami makna perilaku jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/2:42 dan hadis terkait. (Akhlaq)
- 3.16 Memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:38 dan hadis terkait. (Akhlaq)

4) Kompetensi Inti 4

Kompetensi Dasar:

- 4 . 1 M e n y a j i k a c o n t o h p e r i l a k u y a n g m e n c e r m i n k a n o r a n g y a n g m e n e l a d a n i *al-Asmaul Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.* (A q i d a h)
- 4 . 2 M e n y a j i k a n c o n t o h p e r i l a k u y a n g

m e n c e r m i n k a n i m a n
k e p a d a m a l a i k a t . (A q i d a h)

4.3.1 M e m b a c a s u r a h *ar-Rahman/55:33* dan
s u r a h *al-Mujadalah/58:11*, d e n g a n
t a r t i l . (A l - Q u r ' a n H a d i t s)

4.3.2 M e n u n j u k k a n h a f a l a n s u r a h
ar-Rahman/55:33 dan *al-Mujadalah/58:11* s u r a h ,
d e n g a n t a r t i l . (A l - Q u r ' a n
H a d i t s)

4.4 M e n c o n t o h k a n p e r i l a k u
e m p a t i t e r h a d a p s e s a m a
s e s u a i k a n d u n g a n s u r a h *an-*
Nisa'/4:8 dan *hadis* y a n g t e r k a i t .
(A k h l a q , A l - Q u r ' a n H a d i t s)

4 . 5 . 1 M e m b a c a s u r a h *an-*
Nisa/4:146, s u r a h *al-Baqarah (2):153*, dan
s u r a h *ali-Imran/3: 134* d e n g a n t a r t i l .
(A l - Q u r ' a n H a d i t s)

4 . 5 . 2 M e n u n j u k k a n h a f a l a n
an-Nisa/4:146, s u r a h *al-Baqarah/2:153*, dan
s u r a h *Ali Imran/3:134* d e n g a n
l a n c a r . (A l - Q u r ' a n H a d i t s)

4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan surah *al-Anfal/8:27* dan hadis yang terkait. (Akhlak, Al-Qur'an Hadits)

4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan surah *al-Ahqaf/46:13* dan hadis yang terkait. (Akhlak, Al-Qur'an Hadits)

4.8 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. (Fiqh)

4.9 mempraktikkan *salat* berjamaah. (Fiqh)

4.10 Mempraktikkan *salat* jamak dan *qasar*. (Fiqh)

4.11 Mempraktikkan *salat* Jumat. (Fiqh)

3.17 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw.

periode Mekah. (Sejarah Kebudayaan Islam)

3.18 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. (Sejarah Kebudayaan Islam)

3.19 Mencontohkan perilaku terpuji dari al-Khulafaur Ar Rasyidun. (Sejarah Kebudayaan Islam)

4.12 Mencontohkan perilaku jujur sesuai dengan kandungan surah al-Baqarah / 2: 42 dan hadits terkait. (Akhlaq, Al-Qur'an Hadits)

4.13 Mencontohkan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan kandungan surah al-Baqarah / 2: 42 dan hadis

terkait. (Akhlaq , Al-Qur'an Hadits)

2. Melakukan analisis Instruksional (*Conducting a Goal Analysis*)

Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis untuk mengidentifikasi keterampilan bawaan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.⁹

Tujuannya untuk mengenali / menentukan keterampilan dan pengetahuan relevan yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi kompetensi berupa pengetahuan (cognitive), keterampilan (psychomotory), dan sikap (*attitudes*) yang perlu dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

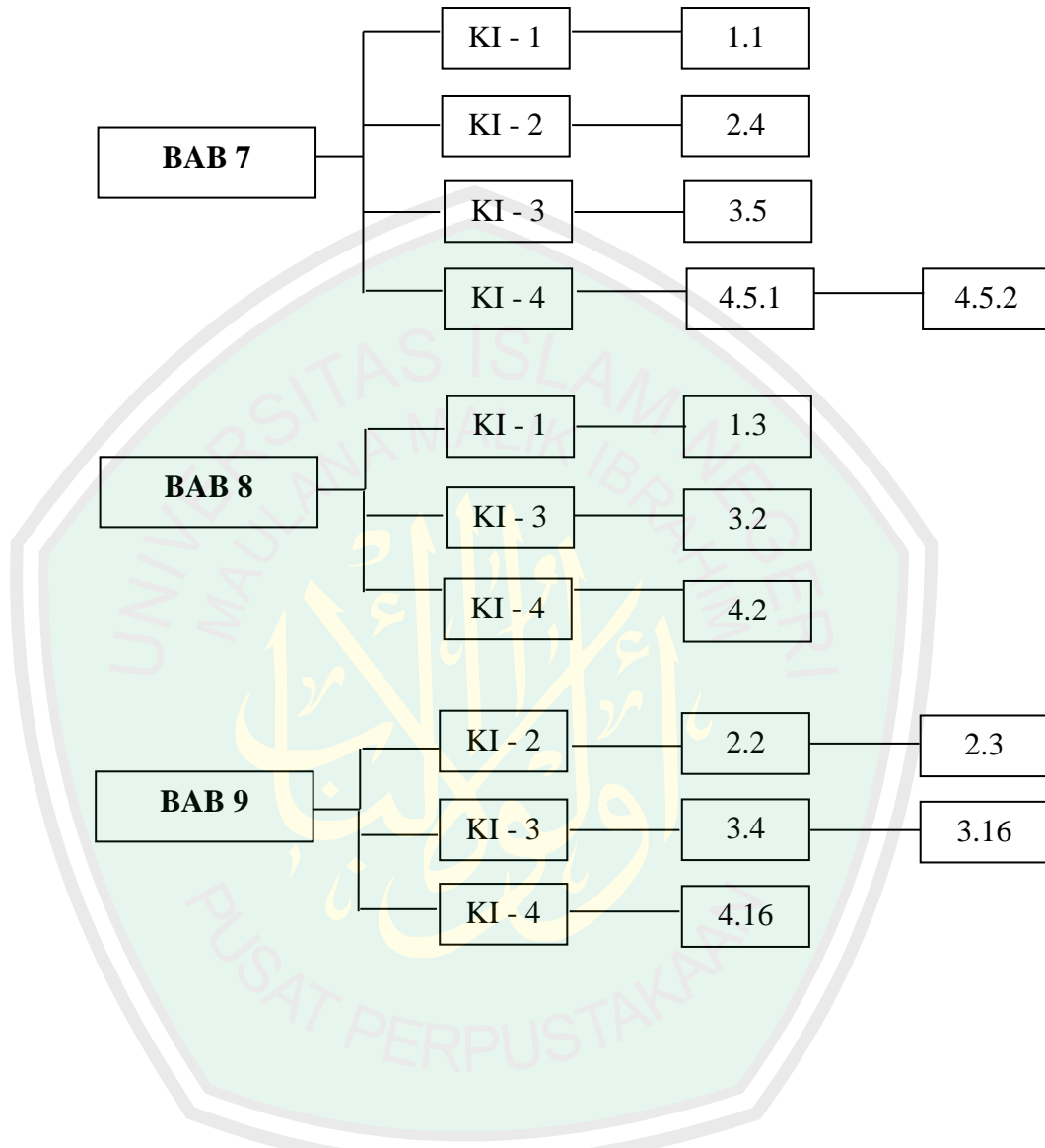
Tujuan umum Pembelajaran PAI SMP yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dianalisis dan dipilah sesuai dengan BAB/Tema. Setiap BAB memiliki tema yang berbeda-beda yang nantinya dari masing-masing BAB akan mencakup Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari Tujuan Umum Pembelajaran dan bersifat keseluruhan dari Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam menjadi satu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dibawah ini analisis keterampilan bawaan dari Tujuan Umum PAI dan Budi Pekerti SMP sesuai dengan Tema masing-masing BAB.

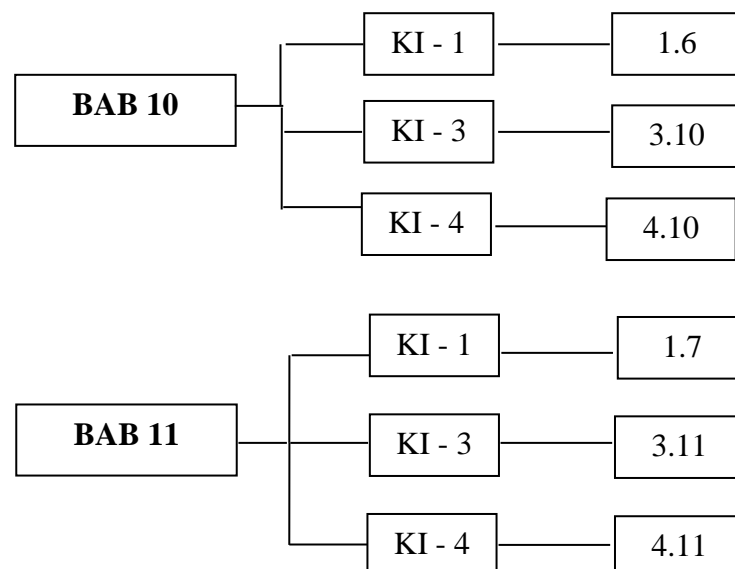
⁹ Hartono, Op. Cit, hal. 74

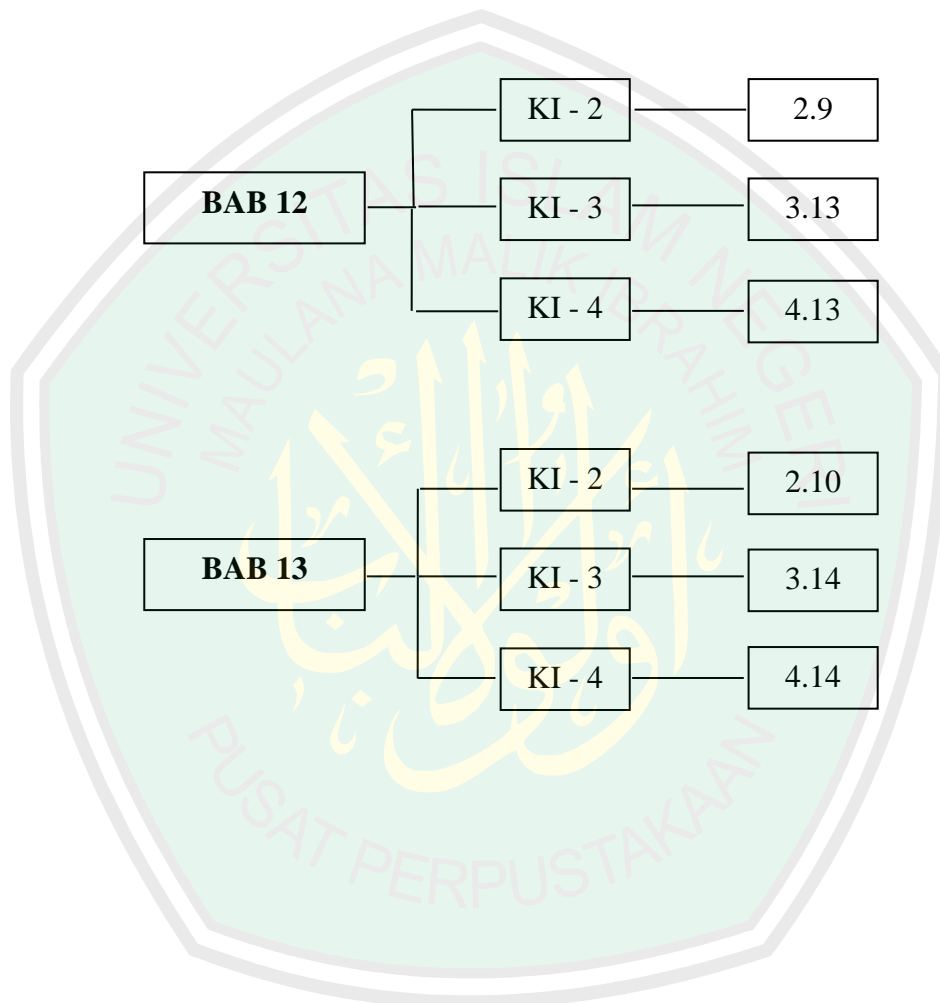
¹⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat), hal.102

Gambar 3.1 Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan

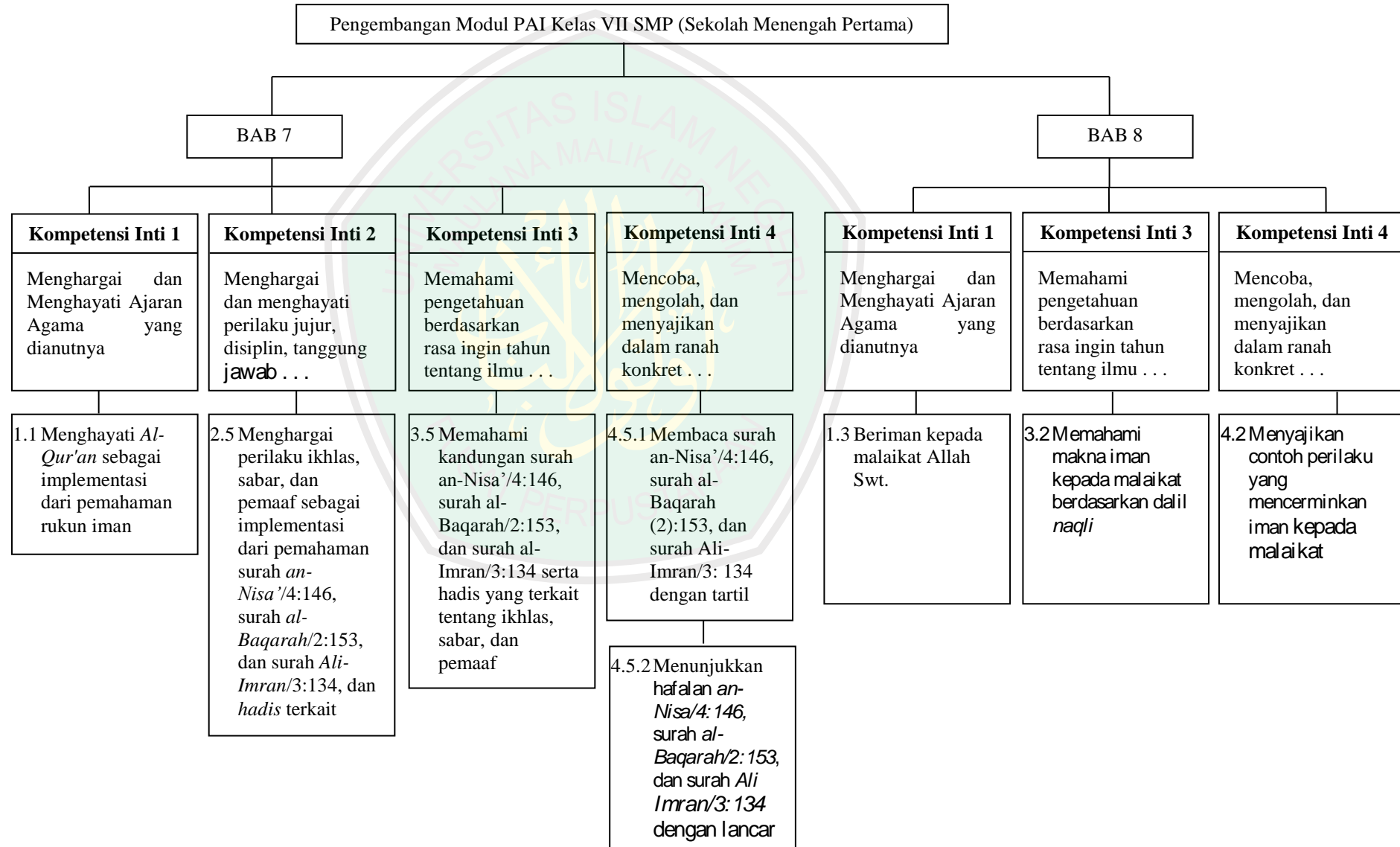


Lanjutan Gambar 3.1 Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan

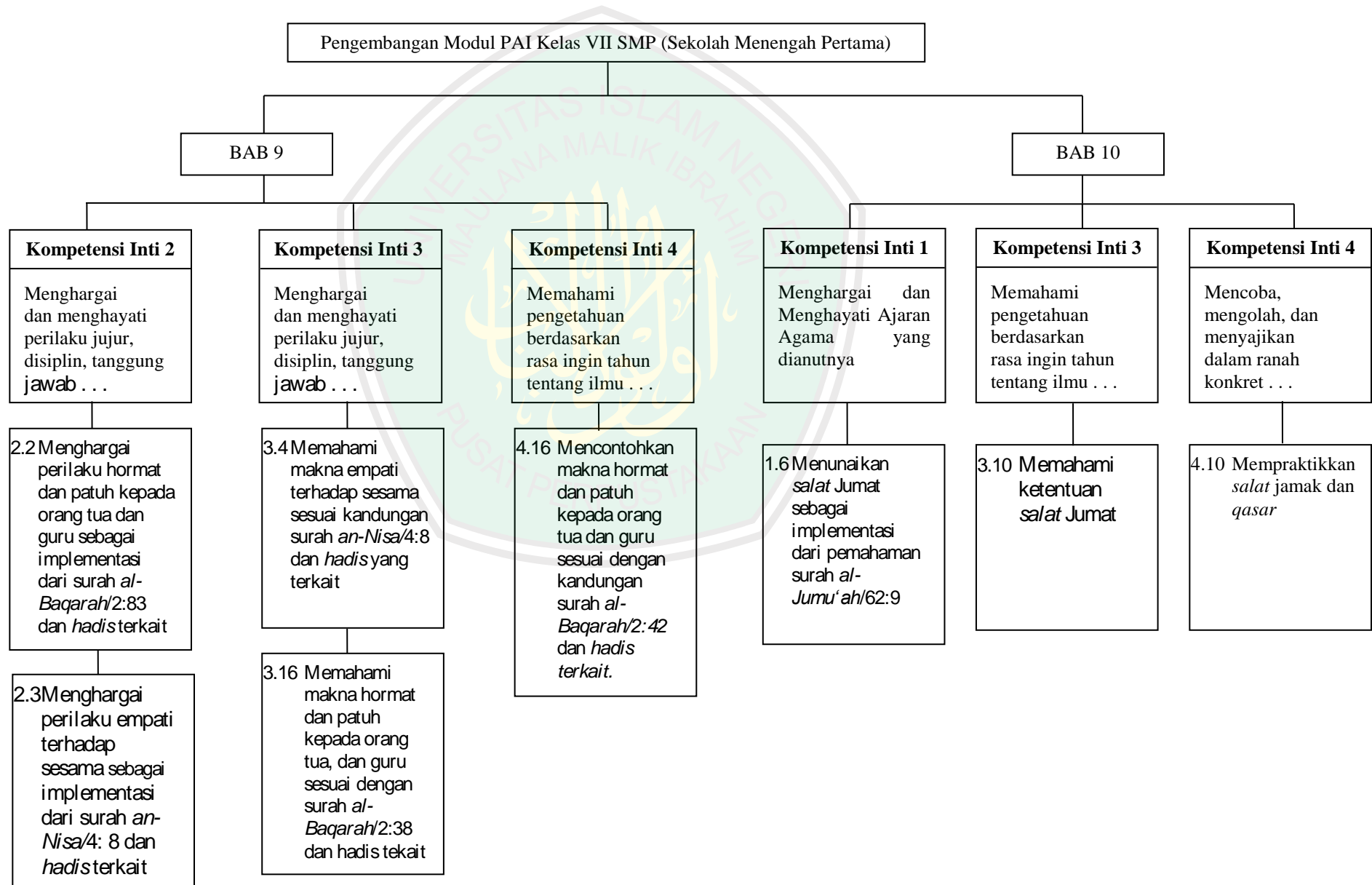




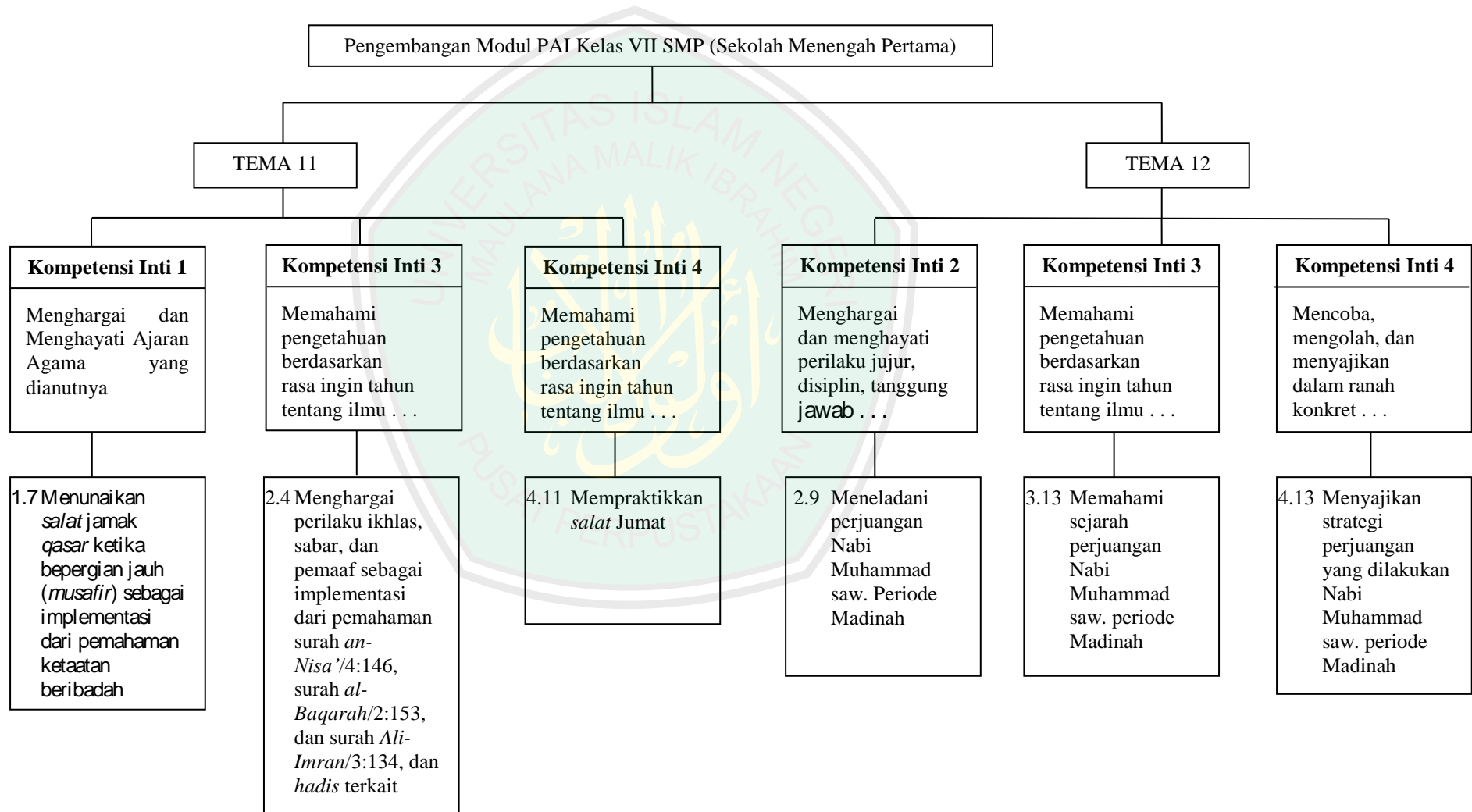
Gambar 3.2 Bagan Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan



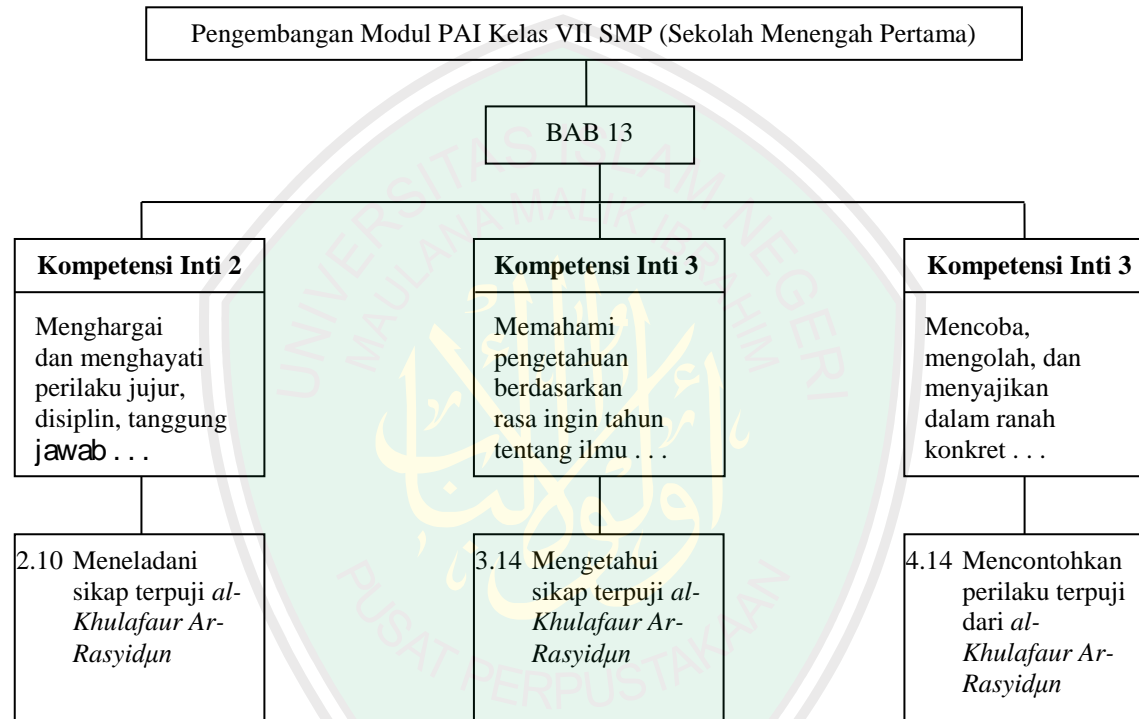
Lanjutan Gambar 3.2 Bagan Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan



Lanjutan Gambar 3.2 Bagan Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan



Lanjutan Gambar 3.2 Bagan Pemetaan Analisis Keterampilan Bawaan



3. Mengidentifikasi tingkah laku awal/ Karakteristik siswa. (*Identity Entry Behaviours, Characteristic*).

Dalam mengidentifikasi isi materi yang akan dimasukkan dalam pembelajaran, hal ini membutuhkan identifikasi atas keterampilan-keterampilan spesifik dan pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik agar siap memasuki pembelajaran dan penggunaan bahan ajar.¹¹

Analisis siswa merupakan telaah karakteristik siswa yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Menurut Piaget, siswa SMP kelas 1 dengan usia 12-14 tahun, maka sesuai teori Piaget siswa pada kelompok usia seperti itu berada dalam tahap operasional formal atau mereka telah mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik dan kompleks daripada anak yang masih berada dalam tahap operasional konkret.¹²

Dengan demikian penulis menganggap sangat penting untuk membuat sebuah modul yang mana nanti dapat melatih siswa untuk berperan aktif dan lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

4. Merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (*Write Performance Objectives*)

Tujuan pembelajaran khusus adalah rumusan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik sesudah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Kemampuan atau perilaku

¹¹ Hartono, *Op. Cit.*, hal 84

¹² Trianto, *Op.Cit.*, hal 197

dirumuskan secara spesifik dan operasional sehingga dapat diamati dan diukur. Penulisan tujuan khusus pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan menyusun kisi-kisi tes pembelajaran.¹³

Berangkat dari tujuan umum pembelajaran dan identifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa SMP kelas VII, ditetapkan rumusan tujuan-tujuan khusus pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran Khusus dari BAB 7

Tema: *Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf*

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB 7 siswa diharapkan mampu:

- 1) Mengidentifikasi hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* dalam surah *an-Nisa*/4: 1 4 6, surah *al-Baqarah*/2: 1 5 3, dan surah *Ali-Imran*/ 3: 1 3 4;
- 2) Menjelaskan hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* dalam surah *an-Nisa*/4: 1 4 6, surah *al-Baqarah*/2: 1 5 3, dan surah *Ali-Imran*/ 3: 1 3 4.
- 3) Mendemonstrasikan bacaan surah *an-Nisa*/4: 1 4 6, surah *al-*

¹³ Hartono, *Op. Cit.*, hal 89

Baqarah/ 2 : 1 5 3 , dan surah Ali-Imran/ 3 : 1 3 4 dengan tartil.

- 4) Mendemonstrasikan hafalan surah *an-Nisa/ 4 : 1 4 6 , surah al-Baqarah/ 2 : 1 5 3 , dan surah Ali-Imran/ 3 : 1 3 4 dengan lancar.*
- 5) Menyebutkan arti surah *an-Nisa/ 4 : 1 4 6 , surah al-Baqarah/ 2 : 1 5 3 , dan surah Ali-Imran/ 3 : 1 3 4* serta *hadis* tentang *ikhlas , sabar , dan pemaaf.*
- 6) Menjelaskan makna isi kandungan surah *an-Nisa/ 4 : 1 4 6 , surah al-Baqarah/ 2 : 1 5 3 , dan surah Ali-Imran/ 3 : 1 3 4* serta *hadis* tentang *ikhlas , sabar , dan pemaaf.*
- 7) Menunjukkan contoh perilaku *ikhlas , sabar dan pemaaf* sebagai implementasi surah *an-Nisa/ 4 : 1 4 6 , surah al-Baqarah/ 2 : 1 5 3 , dan surah Ali-Imran/ 3 : 1 3 4 ,* serta *hadis* yang terkait.

- 8) Menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi surah *an-Nisa/4:146*, surah *al-Baqarah/2:153*, dan surah *Ali-Imran/3:134*, serta hadis yang terkait.

Tujuan Pembelajaran Khusus dari BAB 8

Tema: *Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt.*

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB

8 siswa diharapkan mampu:

- 1) Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 2) Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada Malaikat.
- 3) Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
- 4) Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.
- 5) Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.

- 6) Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.
- 7) Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.

Tujuan Pembelajaran Khusus dari BAB 9

Tema: *Berempati Itu Mudah, Menghormati Itu Indah*

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB 9 siswa diharapkan mampu:

- 1) Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa/ 4 : 8*.
- 2) Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa / 4 : 8*
- 3) Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa / 4 : 8*.
- 4) Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama

sebagai implementasi dari surah an-Nisa/4:8.

- 5) Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- 6) Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- 7) Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah al-Baqarah/2:83 dan hadis yang terkait.
- 8) Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah

al-Baqarah / 2: 83 dan hadis yang terkait.

Tujuan Khusus dari BAB 10

Tema: Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB 10 siswa diharapkan mampu:

- 1) Menunjukkan tata cara salat Jumat.
- 2) Melaksanakan salat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Jumu'ah / 62: 9.
- 3) Menjelaskan pengertian salat Jumat.
- 4) Menjelaskan hukum dasar salat Jumat.
- 5) Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat.
- 6) Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat.

- 7) M e n e r a n g k a n b e b e r a p a h a l a n g a n m e l a k s a n a k a n s a l a t J u m a t .
- 8) M e n u n j u k k a n c o n t o h p e l a k s a n a a n s a l a t J u m a t
- 9) M e m p r a k t i k k a n s a l a t J u m a t

Tujuan Khusus dari BAB 11

T e m a : *Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar*

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB 11 siswa diharapkan mampu:

- 1) M e n u n j u k k a n t a t a c a r a s a l a t j a m a k q a s a r .
- 2) M e l a k s a n a k a n s a l a t j a m a k q a s a r s e b a g a i i m p l e m e n t a s i d a r i p e m a h a m a n k e t a a t a n b e r i b a d a h .
- 3) M e n j e l a s k a n p e n g e r t i a n s a l a t j a m a k q a s a r .
- 4) M e n e r a n g k a n s y a r a t - s y a r a t s a l a t j a m a k q a s a r .

- 5) Menjelaskan macam - macam salat yang bisa dijamak dan atau diqasar.
- 6) Menunjukkan contoh tata cara salat jamak dan qasar.
- 7) Mempraktikkan salat jamak dan qasar.

Tujuan Khusus dari BAB 12

Te ma : Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB

12 siswa diharapkan mampu:

- 1) Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.
- 2) Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.
- 3) Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.

4) Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.

5) Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.

Tujuan Khusus dari BAB 13

Tema: *Al-Khulafaur Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi*

Setelah mengikuti pembelajaran pada tujuan umum pembelajaran pada BAB 13 siswa diharapkan mampu:

- 1) Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
- 2) Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.
- 3) Menunjukkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
- 4) Menampilkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*
- 5) Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.

- 6) Menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidun*.¹⁴



¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Kelas (Jakarta: KEMENDIKBUD, 2013)hal 70

5. Pengembangan tes acuan patokan (*Develop Criterion-Referenced Test Items*)

Berdasarkan tujuan atau kompetensi khusus yang telah dirumuskan di atas, langkah selanjutnya adalah mengembangkan alat atau instrument penilaian yang mampu mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dikenal juga dengan istilah evaluasi hasil belajar.¹⁵

Berdasarkan rumusan tujuan khusus pembelajaran di atas, dapat dirumuskan instrument tes penilaiannya yakni berupa butir butir soal baik dalam bentuk *Multiple Choice*, *Essay*, dan juga dalam bentuk penilaian praktek atau unjuk kerja.

Dimana bentuk penilaian tersebut dapat melihat pemahaman siswa serta motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan/pengajaran menggunakan modul yang telah disusun.

6. Pengembangan Strategi Pembelajaran (*Develop Instructional Strategy*)

Guru harus menentukan strategi yang akan digunakan agar program pembelajaran yang telah dirancang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dan hasilnya maksimal.

Dalam strategi pembelajaran hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Pra pembelajaran, yakni mengondisikan siswa dan menyiapkan mental ketika akan mengikuti pelajaran;

¹⁵ Benny A. Pribadi, *Op.Cit.*, hal.105

b. Kegiatan Inti, yakni strategi penyampaian materi yang mana untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di dalam kegiatan inti guru menggunakan strategi yang melibatkan banyak kegiatan kepada siswa. Sehingga siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Kegiatan Inti ini dilakukan setelah kegiatan pra pembelajaran. Yang meliputi beberapa kegiatan yang sudah dirancang secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan motivasi siswa dapat meningkat. Dalam kegiatan inti yang dilakukan yaitu.

- Penyampaian isi materi pelajaran berdasarkan hasil analisis pada tahap pertama mengenai tujuan pembelajaran PAI, standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikatornya.
- Siswa diajak untuk mengaitkan dengan tema kali ini yaitu membangun pemikiran siswa agar siswa lebih berperan aktif dan terjadi keselarasan pengetahuan dalam diri siswa. Kegiatan ini dapat membantu memulihkan kesiapan siswa untuk mempelajari hal-hal baru berikutnya.
- Setelah dianggap siap, maka guru mulai membuka pelajaran dengan memberikan gambaran mengenai tema kemudian guru mulai memasukkan materi seperti dengan mencontohkan beberapa sifat terpuji yang dimiliki oleh Khulafaur Rasyidin dalam bentuk cerita teladan. Kemudian siswa diajak untuk merenungkan bagaimana pentingnya perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-

hari. Dengan demikian secara tidak langsung siswa sudah mempelajari beberapa kompetensi didalam tema.

- Kemudian dalam pembelajaran ini guru membutuhkan beberapa metode untuk digunakan sebagai variasi model pembelajaran untuk menghindari kejenuhan siswa. Adapun metode yang dipakai yakni metode ceramah, demonstrasi, jigsaw, dan juga *Course Review Horray (CRH)*.
- Guru mengadakan refleksi dengan partisipasi aktif siswa, di mana siswa menjadi komoditi utama sebagai hasil dari ketercapaian pembelajaran.
- c. Penutup, yakni strategi mengulas kembali dan memberikan penguatan atau kesimpulan dan evaluasi materi yang telah disampaikan.

7. Pengembangan atau Memilih bahan pembelajaran (*Develop and Select Instructional Materials*)

Proses utama yang ada pada penelitian pengembangan ini adalah pada kegiatan memilih bahan pembelajaran dan mengembangkannya. Adapun produk hasil pengembangan ini adalah berupa bahan ajar cetak berbentuk Modul untuk siswa kelas VII SMP yang dalam pengujiannya nanti menggunakan pendekatan Model *Course Review Horay (CRH)*. Yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya ditempat pengembangan itu sendiri yakni SMP Wahid Hasyim Malang Kelas VII.

8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*)

Setelah produk pengembangan telah selesai di hasilkan, kemudian dilakukan evaluasi formatif dari hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan produk bahan ajar yang dihasilkan.

Evaluasi formaatif dilakukan pada dua kelompok, yaitu evaluasi oleh para ahli dan evaluasi oleh pengguna bahan ajar yakni peserta didik.

Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui data-data yang nantinya digunakan untuk memperbaiki produk pengembangan yang akan disesuaikan untuk kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam.

9. Merevisi bahan pembelajaran (*Design and Conduct Summative Evaluation*)

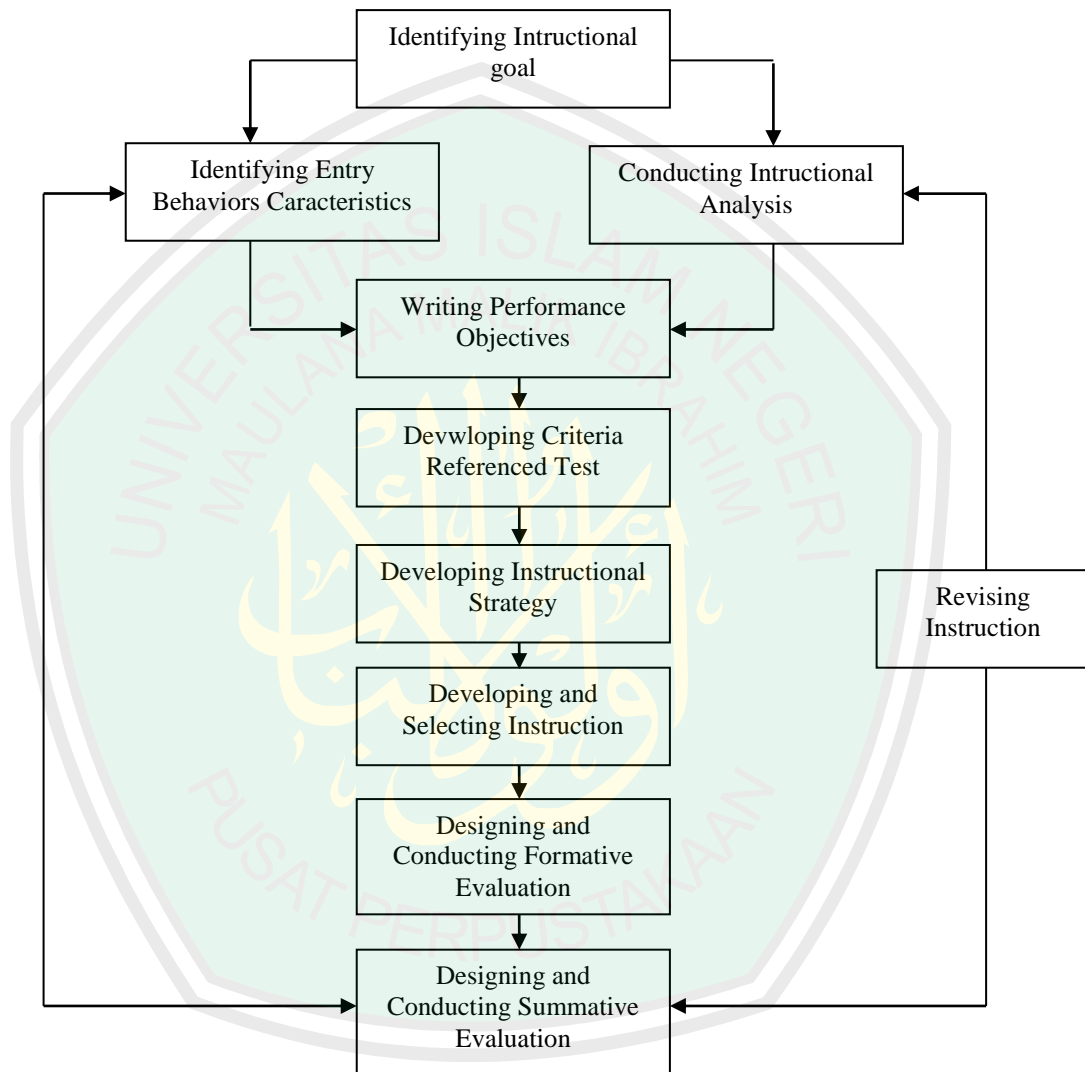
Pada tahap ini yakni merevisi bahan ajar modul yang telah disusun. Semua data yang telah didapatkan dikumpulkan kemudian dikaji untuk mendapatkan perbaikan yang bertujuan untuk memecahkan kesulitan dan juga untuk merevisi pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan termotivasi.

10. Revisi bahan pembelajaran (*Instructional Revitions*)

Memproduksi bahan ajar modul yang telah direvisi kemudian diterapkan dan dilihat apakah bahan ajar tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat membuat nilai siswa lebih baik lagi.

Untuk lebih jelasnya, alur pengembangan adaptasi Dick and Lou Carey dapat diperhatikan pada gambar bagan berikut:

Gambar 3.2 Rancangan Pembelajaran Model Dick and Carey



D. Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektifitas produk. Desain uji coba yang digunakan oleh peneliti pengembangan ini yakni validasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dari guru dan siswa sebagai pengguna produk. Uji coba produk ini bertujuan untuk memperoleh data berupa penilaian dan saran-saran validator. Sehingga dapat diketahui valid atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan peneliti dan pada proses selanjutnya akan digunakan untuk melakukan revisi.

2. Subjek Uji Coba

Subjek atau validator modul pembelajaran pada penelitian pengembangan ini, terdiri dari 2 orang dosen sebagai ahli isi modul kemudian desain modul dan seorang guru pengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam serta siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Kriteria masing-masing validator adalah sebagai berikut:

- a. Dosen validasi isi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Dosen yang berkompeten dalam bidang pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama.
 - 2) Mengetahui kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP
 - 3) Telah menulis buku tentang Pendidikan Agama Islam dan lainnya.
- b. Dosen validasi desain modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 1) Dosen Pendidikan Agama Islam pengampu mata kuliah pengembangan Sumber, Media Pembelajaran atau Desain.
 - 2) Telah berpengalaman dalam mendesain dan merancang buku.

3) Telah menulis buku ajar dan sejenisnya.



c. Sasaran Uji Coba

1) Guru

- a) Sebagai guru yang telah berpengalaman mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b) Memahami tentang materi Pendidikan Agama Islam secara mendalam.
- c) Memahami kurikulum Pendidikan Agama Islam SMP.

2) Siswa

Pada penelitian pengembangan ini, yang menjadi sasaran uji coba adalah siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang. Dengan mengambil sampel di kelas yakni kelas VII. Uji Coba siswa ini dilakukan dalam tiga tahapan.

Tahapan yang pertama adalah uji coba perorangan yang akan diambil perwakilan 3 orang siswa atas dasar kemampuan dalam menerima pembelajaran. Yaitu siswa yang berkemampuan lebih, sedang, dan rendah baik ranah kognitif, afektif dan psikomotik. Kemudian mulai mengujicobakan produk yang telah dikembangkan secara bergantian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mendapatkan komentar siswa tentang kemenarikan isi modul pembelajaran. Dalam hal ini pengembang meminta dan mendorong perwakilan siswa dari uji coba perorangan ini untuk memberikan

komentar dengan leluasa dalam upaya menambah masukan terhadap instrument yang telah disediakan.

Tahapan kedua adalah uji coba kelompok kecil, yang diambil sampel sebanyak 4 orang siswa. Pengambilan subyek ini menurut criteria kemampuan, diambil secara acak yaitu siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari uji coba kelompok kecil ini, nantinya akan diperoleh komentar yang akan menambah masukan terhadap instrument yang telah disediakan.

Tahapan ketiga yaitu uji coba lapangan, dalam uji coba lapangan ini responden diambil dari siswa satu kelas yaitu kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang. Pengembang memilih responden dengan alasan dalam satu kelas tersebut sudah bisa mewakili dari siswa lainnya, dimana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda. Baik itu karakteristik siswa yang kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran. Adapun langkah uji coba lapangan ini adalah.

- Menentukan sampel
- Mempersiapkan lingkungan dan juga sarana prasarana
- Menyelenggarakan *pre test*
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- Menyelenggarakan *post test*
- Mengumpulkan data dengan instrument yang telah disediakan.

3. Jenis Data

Data yang dipaparkan dalam hasil uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah berupa ketepatan, validitas atau kesahihan isi modul dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari ahli isi bidang studi PAI di SMP. Kemudian ketepatan desain modul pembelajaran PAI yang diperoleh dari ahli desain pembelajaran. Kesesuaian dan peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang dengan mengimplementasikan modul pembelajaran PAI yang telah dikembangkan.

Jenis data yang diperoleh dari hasil validasi terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari tanggapan-tanggapan atau saran dari validator dan juga berupa deskripsi secara mendalam terhadap hasil dari uji coba produk kepada subyek uji coba. Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan angket dan hasil pre test dan post test responden.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data yakni berupa angket dalam tes perolehan hasil belajar.¹⁶

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.124

a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan bahan ajar.

Sifat pertanyaan dalam penelitian pengembangan ini menggunakan angket terbuka dimana didalamnya tersedia pertanyaan yang bersifat tidak terikat sesuai dengan pendapat dan tanggapan validator.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai bahan revisi. Adapun angket yang dibutuhkan dalam pengembangan produk kali ini adalah sebagai berikut:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Angket penilaian atau tanggapan ahli desain mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba perorangan.
- 4) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba kelompok kecil
- 5) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba lapangan.

- 6) Angket penilaian atau tanggapan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang.¹⁷

b. Tes pencapaian hasil belajar

Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah menggunakan modul pembelajaran hasil dari pengembangan yang telah dilakukan, yaitu modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP.

Adapun pedoman *rating scale* menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yakni:

- 1) Skala 1, bila sangat kurang baik/sangat kurang layak/sangat kurang menarik/sangat kurang mudah/sangat kurang sesuai/sangat kurang tepat/sangat kurang jelas
- 2) Skala 2, bila kurang baik/kurang layak/kurang menarik/kurang mudah/kurang sesuai/kurang tepat/kurang jelas
- 3) Skala 3, bila cukup baik/cukup layak/cukup menarik/cukup mudah/cukup sesuai/cukup tepat/cukup jelas
- 4) Skala 4, bila baik/layak/menarik/mudah/sesuai/tepat/jelas
- 5) Skala 5, bila sangat baik/sangat layak/sangat menarik/sangat mudah/sangat sesuai/sangat tepat/sangat jelas.

¹⁷ Hartono, *Op.Cit.*, hal 131

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁸ Teknik pengamatan ini berperan serta dalam melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang dimungkinkan belum menggambarkan berbagai macam situasi yang dikehendaki oleh peneliti.

Ada beberapa teknik pengamatan yang digunakan dalam suatu penelitian, akan tetapi teknik pengamatan yang paling lazim dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Dari empat macam observasi partisipan, yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat yaitu terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar, artinya peneliti dalam mengumpulkan data mengikuti beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.¹⁹

¹⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 220

¹⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 227

Dapat diartikan pada saat melakukan uji coba produk modul pembelajaran, peneliti akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *Course Review Horray* (CRH). Namun, peneliti juga bisa mengamati keadaan diluar kegiatan.

d. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.”²⁰

Wawancara pada penelitian pengembangan ini, menggunakan wawancara terbuka dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.²¹

E. Teknik Analisis Data

²⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 50

²¹ *Ibid.*, hal. 51

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang konkrit tentang keberhasilan dan kevalidan modul pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar. Ada tiga tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis isi, analisis deskriptif dan analisis uji t.

1. Analisis isi pembelajaran

Analisis isi dilakukan dengan analisis pengelompokan untuk merumuskan tujuan pembelajaran PAI serta menata organisasi isi pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil dari analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar pengembangan bahan ajar pembelajaran PAI dengan pendekatan model *Course Review Horray (CRH)*.

2. Analisis deskriptif

Analisis data pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang konkret mengenai keberhasilan dan tingkat validitas bahan ajar yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar yang dikembangkan.

Data verbal deskriptif yang diperoleh dari validasi ahli, dan guru matapelajaran PAI secara kualitatif dengan teknik analisis data sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari lembar observasi.

- b. Menghimpun, menyeleksi, dan mengklasifikasi data.
- c. Menganalisis data dan merumuskan simpulan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk yang dikembangkan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara logis dan bermakna.

Sedangkan data yang berbentuk numerik atau angka akan diperoleh dengan hasil penghitungan angket validasi. Yakni dengan prosentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Σ = Jumlah

N = Jumlah seluruh item angka²²

Selanjutnya untuk menghitung prosentase subyek digunakan rumus:

$$\text{Prosentase} = F : N$$

Keterangan :

F = Jumlah prosentase keseluruhan obyek

N = Banyaknya subyek

Untuk dapat memberikan makna pada tingkat kelayakan suatu bahan ajar digunakan konversi skala kriteria tingkat kelayakan sebagai berikut:

²² Hartono, *Op.Cit.*, hal 132

Tabel 3.2 Tabel Kriteria Kelayakan Bahan Ajar²³

Prosentase (%)	Kualifikasi	Kriteria kelayakan
90 – 100	Sangat Baik	Sangat layak, tidak perlu revisi
75 – 89	Baik	Layak, tidak perlu revisi
65 – 74	Cukup	Cukup layak, perlu revisi
55 – 64	Kurang	Kurang layak, perlu revisi
0 – 54	Sangat Kurang	Tidak layak, revisi total

3. Analisis Uji t

Pada uji coba lapangan, data dihimpun menggunakan angket dan tes prestasi. Data uji coba lapangan diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan uji coba.

Teknik analisi data yang digunakan adalah teknik analisi uji-T berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dan motivasi dalam pengimplementasian produk terhadap hasil belajar kelompok adapun rumus uji-T adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

²³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 75

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab IV ini disajikan hasil pengembangan modul Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Isi paparan yang disajikan meliputi (1) penyajian data, (2) analisis data, dan (3) revisi produk hasil pengembangan.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang

SMP Wahid Hasyim berdiri sejak tahun 1966, dimulai dari inisiatif para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa yang ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam. Para mubaligh dan tokoh-tokoh agama Islam memiliki pandangan sangat jauh kedepan, yaitu menyiarkan agama Islam terhadap anak, baik yang beragama Islam maupun non Islam. Muncul inisiatif dari para mubaligh dan tokoh-tokoh masyarakat untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama Islam. Mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam.

Untuk merealisasikan inisiatif tersebut, maka pada tanggal 1 Oktober 1966 berdirilah Sekolah Menengah Pertama Nahdatul Ulama Wahid Hasyim (SMP NU Wahid Hasyim) yang dipelopori oleh.

Bapak Hambali Solehuddin, yang pada saat itu menjabat sebagai guru agama di

MINU.

Bapak Zaenal Abd. Munief, BA, yang pada saat itu menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar.

Bapak Zaenal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah di MINU.

Sedangkan pengurus hariannya adalah :

a. Pelindung : Bapak Firman Syah Barach.

Koordinator : Lembaga Pendidik Al Ma'arif Jakarta di Malang.

Ketua : Bapak Moh. Zaenal Affandi.

Sekretaris : Bapak Moh. Thoyib.

Bendahara : Bapak H. Hambali Solehuddin.

Kepala sekolah pertama kali dijabat oleh Bapak Noer Ghazi, yaitu mulai 1 Oktober 1966 - 1 April 1967. Kemudian Bapak Noer Ghazi pindah tempat dan sibuk dengan tugas belajar, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Abd. Munief, BA. Mulai 7 April 1967 – 17 November 1968. Bapak Abd. Munief, BA tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah, karena beliau mendapatkan tugas belajar ke Madinah, sehingga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak Hambali Solehuddin. Para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab serta ikhlas berjuang demi agama, nusa dan bangsa.

Mulai tahun 1969 SMP Wahid Hasyim Malang sudah dapat mengikuti ujian negara dan dapat mencapai hasil yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim Malang untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama dengan sekolah Negeri.

SMP Wahid Hasyim Malang bernaung dibawah Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam dengan akte notaris no. 4 Malang, yang telah memiliki Taman Kanak-Kanak, SD (Madrasah Ibtida'iyah), SMP Wahid Hasyim, SMA

Wahid Hasyim dan langsung dalam pengawasan LP Ma'arif NU Jakarta. SMP Wahid Hasyim Malang berstatus bantuan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta no.48/mrf/II/63. Saat ini SMP Wahid Hasyim Malang berstatus terakreditasi-A.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

“Berprestasi, berbudaya, dan ber-iptek berlandaskan iman dan taqwa”

Misi

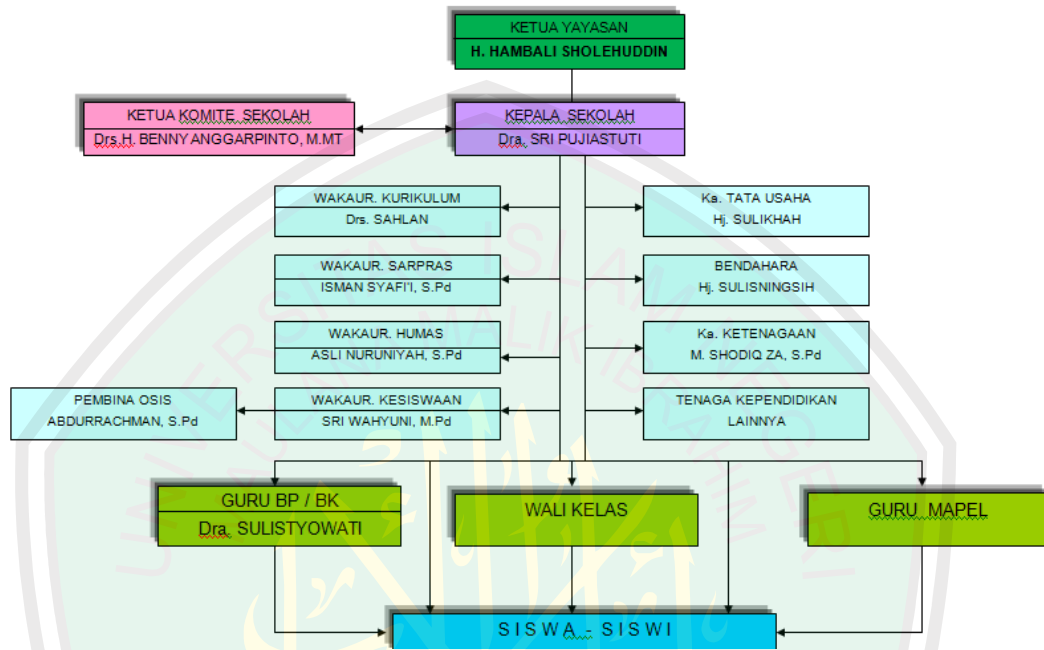
- a. Meningkatkan SDM secara professional
- b. Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai
- c. Mengembangkan kurikulum yang luas tapi seimbang
- d. Melaksanakan pembelajaran kontekstual/pakem secara optimal
- e. Melaksanakan pengalaman ajaran agama Islam, budaya baik bangsa, sehingga berperilaku Akhlakul Karimah di setiap lingkungan kegiatan keluarga, sekolah dan masyarakat
- f. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM
- g. Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.

3. Struktur Organisasi SMP Wahid Hasyim Malang

Organisasi adalah suatu sistem yang mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu dengan yang lainnya melalui satu cara yang terkoordinasi dengan baik dan kooperatif, guna mencapai tujuan-tujuan

yang ditetapkan di Dinas Pendidikan Nasional Malang khususnya SMP Wahid Hasyim Malang. Adapun struktur organisasinya sdalah sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Kepengurusan SMP Wahid Hasyim



4. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Wahid Hasyim
- b. Alamat Sekolah : Jl. Mayjen Haryono 165 Telp.
(0341) 551751 Kel. Dinoyo Kec.
Lowokwaru Kota Malang
- c. Nama Yayasan : YTPI Wahid Hasyim
- d. Alamat Yayasan : Jl. Mayjen Haryono 165
- e. Status Sekolah : Swasta (terakreditasi A)
- f. Tahun Didirikan : 1965
- g. Tahun Beroperasi : 1966
- h. Status Tanah/Bangunan : Hak Pakai

i. Jumlah siswa/rombel :

Tabel 4.1. Jumlah siswa dan ruang Belajar

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa Tahun 2013/2014		
		L	P	Jumlah
VII	3	64	57	121
VIII	3			
IX	2	42	34	76
Jumlah	8			

5. Data Guru

Tabel 4.2. Data Guru dan Karyawan

Keterangan	Status Kepegawaian					
	PNS	GTY	GURU HONDA	GTT	PTY	PTT
Laki-laki	2	9	0	0	3	1
Perempuan	6	6	2	0	3	0
Jumlah	8	15	2	0	6	1
Total	25				7	

Tabel 4.3. Data Pendidikan Guru dan Karyawan

D3/SARMUD	S-1	S-2	SD	SMP	SMA	D-1	S-1
2	9	0	2	0	1	0	1
0	13	1	0	0	1	2	0
2	22	1	2	0	2	2	1
25				7			

6. Data sarana/prasarana

- a. Ruang laboratorium IPA : Ada, layak
- b. Ruang laboratorium computer : Ada, layak
- c. Ruang laboratorium bahasa : Ada, layak
- d. Ruang perpustakaan : Ada, layak
- e. Ruang keterampilan tata boga : Ada, layak
- f. Ruang kelas/belajar : Ada, layak

- g. Ruang guru : Ada, layak
- h. Ruang audio visual : Ada, layak
- i. Masjid/tempat praktik ibadah : Ada, layak
- j. Air bersih : PDAM
- k. Akses internet : Jardiknas/Telkom
- l. Dll

7. Pengelolaan Kurikulum Sekolah.

SMP Wahid Hasyim Malang memiliki kurikulum yang sama dengan SMP Negeri lainnya yang juga menggunakan kurikulum SMP 1994. Dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi 2004, SMP Wahid Hasyim Malang telah mengikutsertakan beberapa tenaga pengajarnya untuk mengikuti pelatihan, baik tingkat lokal maupun tingkat regional. Sesuai dengan visi dan misi keIslaman yang dibawanya, secara garis besar memberikan tambahan pelajaran agama sesuai dengan ciri khusus sekolah yaitu Ahlussunnah Wal Jama'ah (ke-NU-an), Al-Qur'an, fiqih, tafsir dan Al-Hadist. Khusus untuk kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional, diberikan pelayanan tambahan untuk mata pelajaran yang di-UAN-kan yaitu : Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia di luar jam pelajaran (les tambahan).

8. Tata Tertib Sekolah

- a. Hal Masuk Sekolah.
 - 1) Semua murid harus hadir di sekolah selambat – lambatnnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.

- 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket atau guru BK.
- 3) Murid absen karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan sungguh-sungguh, urusan keluarga harus diselesaikan di luar sekolah atau waktu liburan. Sehingga tidak menggunakan waktu sekolah. Murid yang absen pada waktu masuk harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan.

b. Waktu Belajar

Sebelum pelajaran dimulai, siswa yang bersangkutan harus sudah siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

c. Waktu Istirahat.

Siswa tidak dibenarkan tinggal di kelas, tetapi tetap dalam halaman gedung sekolah, kecuali jika keadaan tidak mengijinkan, misalnya waktu hujan dan lain sebagainya.

d. Waktu Pulang Sekolah.

Siswa pulang pada saat jam pelajaran telah selesai.

e. Kebersihan dan Keindahan Sekolah.

Setiap siswa berkewajiban memelihara dan menjaga kebersihan sekolah sesuai dengan peraturan dan petunjuk pada wali kelasnya masing-masing.

f. Cara Berpakaian.

Setiap siswa wajib berpakaian seragam sesuai dengan peraturan sekolah (bentuk pakaian, warna dan hari pemakaian).

g. Larangan Bagi Siswa.

- 1) Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin dari guru piket.
- 2) Merokok atau membawa rokok dan bahan – bahan narkotik.
- 3) Berpakaian yang tidak senonoh dan bersolek yang berlebihan (misalnya : memakai cat kuku, lipstik dan lain - lain).
- 4) Kegiatan-kegiatan yang lain yang bersifat mengganggu jalannya pelajaran.
- 5) Para siswa putri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan.
- 6) Para siswa putra dilarang berambut panjang atau gondrong.
- 7) Sanksi-sanksi : (1) Peringatan secara lisan langsung kepada siswa; (2) Peringatan secara tertulis kepada siswa dan tembusan kepada orang tua; (3) Dikeluarkan untuk sementara; (4) Dikeluarkan dari sekolah.

B. Hasil Studi Pendahuluan

Pengembangan modul Pendidikan Agama Islam disini dimaksudkan untuk mengatasi antara kondisi ideal dan kondisi riil di lapangan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah yakni pertama, tersedianya model bahan ajar yang masih menggunakan Kurikulum KTSP, sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP saat ini telah dihimbau untuk menerapkan Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam lebih diperluas dengan tujuan untuk pembentukan Akhlaq dan Budi Pekerti. Sehingga pada penerapan Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dirubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Yang diharapkan akan mewakili seluruh aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap,

dan minat termasuk pembentukan karakter peserta didik. Menyikapi hal tersebut dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar yang memungkinkan dapat membantu dalam realisasi Kurikulum 2013 khususnya bagi pendidik, dan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Pengarahan tersebut dirancang agar peserta didik dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai beragama yang utuh dan dapat menginternalisasi dalam fisik dan psikis peserta didik. Yang kedua, bahan ajar yang tersedia masih dalam bentuk buku teks yang memungkinkan siswa tidak bisa belajar secara mandiri. Maka dikembangkan dalam bentuk modul yang mana dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri dan dapat membantu siswa dalam memahami setiap materi yang diberikan guru juga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat mengatasi kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP melalui ketersediaan bahan ajar modul yang dapat meningkatkan keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran di sekolah juga kemandirian siswa dalam belajar di rumah.

Dalam studi pendahuluan yang sudah dilakukan, belum teridentifikasi mengenai modul Pendidikan Agama Islam SMP kelas VII yang mengacu pada Kurikulum 2013 di SMP Wahid Hasyim Malang, sehingga dengan demikian hasil penelitian pendahuluan merupakan hasil dari review terhadap adanya buku ajar dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi

Kurikulum 2013 yang kemudian dikembangkan ke dalam modul Pendidikan Agama Islam dengan mengambil sampel acuan Kurikulum yang sama yakni Kurikulum 2013. Adapun buku tersebut yaitu *“Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII”*, penerbit Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta. Buku ajar tersebut disajikan dalam bentuk buku ajar Pendidikan Agama Islam pada umumnya, namun Kurikulum yang dijadikan acuan yakni Kurikulum 2013. Seperti pada pembahasan sebelumnya, bahwasanya buku ajar yang digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMP Wahid Hasyim ini, memungkinkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam tidak bisa belajar secara mandiri dengan mengetahui ukuran pemahaman yang telah dicapai seorang peserta didik diakhir materi. Maka dari itu dari paparan dan temuan di atas, dapat diasumsikan bahwa pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul dengan mengacu pada Kurikulum 2013 dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi keseluruhan dengan tuntas dan secara mandiri.

C. Hasil Validasi Ahli Dan Uji Coba Sasaran

Data yang diuraikan meliputi (1) data validasi ahli materi (2) data validasi ahli media (3) data uji coba guru mata pelajaran (4) data uji coba perorangan (5) data uji coba kelompok kecil (6) data uji coba lapangan yang diperoleh dari penelitian di “SMP Wahid Hasyim Malang”.

1. Data Validasi Ahli Materi/Isi Modul

Adapun ahli media yang ditunjuk sebagai penguji atau pengoreksi dari pengembangan produk peneliti yaitu Drs. H. Syamsul Arifin, M. Ag. Adapun tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian kandungan isi materi dari produk yang sedang dikembangkan.

a. Penyajian data

Produk pengembangan yang yang diserahkan kepada ahli materi adalah bahan ajar siswa berupa Modul Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 2 edisi Sejarah Kebudayaan Islam materi “Khulafaur Raasyidin”.

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli isi materi/isi modul terhadap produk pengembangan modul Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 2 yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrument angket.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Materi/Isi Terhadap Modul PAI SMP Kelas VII Melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1.	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	5
2.	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit/modul	4
3.	Bahasa yang digunakan dalam bahasa modul pembelajaran	5
4.	Kemudahan bahasa dipahami dalam modul pembelajaran	5
5.	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek	4

	pengetahuan, sikap dan unjuk kerja dalam modul pembelajaran	
6.	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran PAI	5
7.	Kesesuaian antara isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran	4
8.	Kesesuaian antara isi balikan dengan tujuan pembelajaran PAI	5
9.	Apakah komponen yang ada sudah memadai sebagai modul pembelajaran PAI	3
10.	Kesesuaian isi uraian pembelajaran dengan karakteristik materi PAI	5
11.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran PAI	5
12.	Kejelasan uraian materi pada modul dengan pembelajaran PAI di SMP	5
13.	Kemenarikan pengemasan bahan ajar	4
14.	Ketepatan penggunaan ilustrasi	5
15.	Validitas/kesahihan isi secara keilmuan	4
16.	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	5
17.	Keleluasan dan kedalaman isi modul pembelajaran	4
18.	Keruntutan penyajian materi	5
19.	Konsistensi format modul pembelajaran	5
20.	Ketercernaan uraian materi	5

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4) Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.

5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Dapat dipaparkan data hasil penilaian ahli isi matapelajaran PAI terhadap produk pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan model *Course Review Horray* (CRH) kelas VII SMP semester II sebagai berikut.

- 1) Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku sudah sangat sesuai.
- 2) Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit/modul sudah sesuai.
- 3) Bahasa yang digunakan dalam bahasa modul pembelajaran sangat sesuai.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam modul pembelajaran PAI sangat mudah dipahami.
- 5) Jenis-jenis dan bentuk penilaian aspek pengetahuan, sikap dan unjuk kerja dalam modul pembelajaran sudah sesuai.
- 6) Isi latihan pada yang ada pada modul pembelajaran dengan tujuan pembelajaran PAI sudah sangat sesuai.
- 7) Isi rangkuman dengan poin-poin inti isi materi pembelajaran sesuai.
- 8) Isi balikan dengan tujuan pembelajaran PAI sudah sangat sesuai.
- 9) Komponen yang sudah ada cukup memadai sebagai modul pembelajaran PAI.

- 10) Isi uraian pembelajaran sangat sesuai dengan karakteristik materi PAI.
- 11) Rumusan tujuan pembelajaran PAI sudah sangat sesuai.
- 12) Uraian materi dengan pembelajaran PAI di SMP sudah sangat sesuai.
- 13) Pengemasan bahan ajar sudah sesuai.
- 14) Penggunaan ilustrasi sudah sangat tepat.
- 15) Validitas/kesahihan isi secara keilmuan sudah sah atau valid didukung beberapa referensi.
- 16) Referensi yang digunakan sudah sangat sesuai dengan bidang ilmu.
- 17) Kedalaman isi bahan ajar sudah luas.
- 18) Penyajian materi sudah runtut sangat sesuai dengan bidang ilmu.
- 19) Format modul pembelajaran PAI sudah sangat konsisten.
- 20) Ketercernaan uraian materi sudah sangat sesuai.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan , saran dan komentar ahli isi mata pelajaran PAI dalam bentuk pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar yang telah dipaparkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penjabaran Data Penilaian dan Review Ahli Isi PAI

Komponen	Komentar	Saran
Penilaian dan unjuk kerja siswa	Dalam penilaian kurang ada keseimbangan yang mencakup 3 unsur dalam aspek penilaian.	Unsur afektif dan unsur psikomotorik hendaknya perlu diseimbangkan dengan unsur kognitif.
Isi rangkuman	Beberapa uraian point	Perlu ditambah point

	pada rangkuman masih terlalu singkat.	yang mewakili materi tanpa mengurangi aspek efisiensi pembahasannya.
Komponen modul pembelajaran	Keterbatasan literature	Perlu didukung oleh beberapa literatur sesuai dengan tema pembahasannya.
Pengemasan bahan ajar	Kurang dalam penggunaan variasi dalam pengemasan modul pembelajaran PAI	Perlu ditambah dengan variasi/strategi pembelajaran yang menarik yang mendukung pada keberhasilan KBM.

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi validasi ahli PAI dijadikan dasar untuk penyempurnaan komponen modul pembelajaran dan isi materi matapelajaran PAI sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas modul pembelajaran diatas. Analisis validitas modul pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil dari penilaian ahli isi matapelajaran PAI yang dicantumkan pada tabel 4.4 beserta komentar dan saran yang telah diuraikan oleh ahli tercantum pada tabel 4.5.

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi materi matapelajaran PAI yang telah diperoleh, dari 20 indikator yang telah disediakan sebagai

ketentuan validitas modul pembelajaran PAI. Terdapat 13 poin yang berkonversi skala 5 yang mana sesuai dengan konversi skala yang ditetapkan dalam angket penilaian uji coba bernilai “sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah”. Kemudian terdapat 6 poin yang berkonversi skala 4 yang bernilai “tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah”. Dan terdapat 1 poin yang berkonversi skala 3 yang bernilai “cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, dan cukup mudah”. Maka dapat dihitung prosentase tingkat kelayakan modul pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah Poin yang Berkonversi Skala 5}}{\text{Jumlah Poin}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{92 \times 1}{20 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{92}{100} \times 100\% = 92\% \end{aligned}$$

Karena setiap pilihan bernilai 1, maka prosentasenya adalah 92,00%. Jadi, setelah dikonversi kedalam tabel skala likert 5, prosentase tingkat pencapaian 92% berada pada kualifikasi “sangat baik” sehingga bahan ajar dikatakan layak dan tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli isi matapelajaran PAI dalam angket terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar.

c. Revisi Produk pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan ahli isi matapelajaran PAI, maka pada dasarnya modul pembelajaran dalam tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi,

masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh ahli isi dalam angkett terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik. Revisi produk pengembangan untuk modul pembelajaran disajikan sebagai berikut.

- 1) Unsur afektif dan unsur psikomotorik hendaknya perlu diseimbangkan dengan unsur kognitif.
- 2) Perlu ditambah point yang mewakili materi tanpa mengurangi aspek efisiensi pembahasannya.
- 3) Perlu didukung oleh beberapa literatur sesuai dengan tema pembahasannya.
- 4) Perlu ditambah dengan variasi/strategi pembelajaran yang menarik yang mendukung pada keberhasilan KBM.

2. Data Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Adapun ahli media yang ditunjuk sebagai penguji atau pengoreksi dari pengembangan produk peneliti yaitu Adhif Ali Musyafa', S.Kom. Adapun tujuan dari uji coba pada ahli desain pembelajaran adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian penggunaan dan penyusunan desain dari produk yang sedang dikembangkan.

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada ahli desain pembelajaran adalah bahan ajar untuk siswa berupa Modul Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 2 Edisi Sejarah Kebudayaan Islam materi “Khulafaur Rasyidin”.

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap produk pengembangan modul Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 2 yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Desain Terhadap Modul PAI SMP Kelas VII Melalui Instrumen Angket

No	Kriteria	Skor
1.	Kemenarikan pengemasan desain cover	3
2.	Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover	5
3.	Ketepatan layout pengetikan	2
4.	Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi	4
5.	Kejelasan tulisan atau pengetikan	5
6.	Ketepatan penempatan gambar	4
7.	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul bab-sub bab	3
8.	Ketepatan penggunaan <i>whitespace</i> (kolom kosong)	4
9.	Ketepatan penggunaan ilustrasi	4
10.	Konsistensi penggunaan sistem penomoran	2
11.	Kesesuaian pengorganisasian isi modul pembelajaran	4
12.	Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran	4
13.	Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan untuk sub judul tujuan pembelajaran	4
14.	Ketepatan teks rumusan tujuan pembelajaran	4
15.	Ketepatan penataan paragraph uraian pembelajaran	5
16.	Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan	5

	pembelajaran	
17.	Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian	5
18.	Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul rangkuman	4
19.	Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul latihan	3
20.	Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahasa modul pembelajaran	4

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam kuesioner angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) Sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- 2) Kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- 3) Cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- 4) Tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- 5) Sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Dapat dipaparkan data hasil penilaian ahli desain pembelajaran terhadap produk pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan model *Course Review Horray* (CRH) kelas VII SMP sebagai berikut.

- 1) Kemenarikan pengemasan desain cover sudah cukup menarik.
- 2) Ketepatan pemakaian jenis huruf yang digunakan dalam cover sudah sangat sesuai.

- 3) Ketepatan layout pengetikan kurang tepat.
- 4) Konsistensi penggunaan spasi, judul, dan pengetikan materi sudah konsisten.
- 5) Kejelasan tulisan atau pengetikan sudah sangat jelas.
- 6) Ketepatan penempatan gambar sudah tepat.
- 7) Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul bab-sub bab cukup sesuai.
- 8) Ketepatan penggunaan whitespace (kolom kosong) sudah tepat.
- 9) Ketepatan penggunaan ilustrasi sudah tepat.
- 10) Konsistensi penggunaan system penomoran kurang konsisten.
- 11) Kesesuaian pengorganisasian isi modul pembelajaran sudah sesuai.
- 12) Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran sudah tepat.
- 13) Konsistensi penggunaan jenis huruf, ukuran huruf yang digunakan untuk sub judul tujuan pembelajaran sudah konsisten.
- 14) Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran sudah tepat.
- 15) Ketepatan penataan paragraph uraian pembelajaran sangat tepat.
- 16) Kesesuaian antara isi latihan dengan tujuan pembelajaran sangat sesuai.
- 17) Kesesuaian jenis-jenis dan bentuk penilaian sangat sesuai.
- 18) Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul rangkuman sudah tepat.
- 19) Ketepatan jenis huruf yang digunakan untuk judul latihan cukup tepat.

20) Kemudahan bahasa yang digunakan dalam bahasa modul pembelajaran bisa dipahami.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli desain pembelajaran dalam bentuk pertanyaan terbuka yang berkenaan dengan bahan ajar yang telah dipaparkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penjabaran Data Penilaian dan Review Ahli Desain Pembelajaran

Komponen	Komentar	Saran
Cover	Penempatan gambar kurang menunjukkan kesan Budi Pekerti	Perlu ditambahi gambar yang berhubungan dengan Budi Pekerti.
Penggunaan Huruf	Pada judul tidak perlu menggunakan huruf yang terlalu bervariasi	Huruf judul lebih baik memakai Font tegak dan tebal misalnya “Arial Black”
Daftar isi	Kurang jelas sama isi atau kurang detail	Lebih lengkap dan lebih detail
Penomoran Halaman	Modelnya tidak konsisten lokasinya juga tidak konsisten.	Lebih baik model dan lokasi penomoran halaman disamakan saja

Semua data dari hasil review, penilaian dan diskusi uji coba ahli desain pembelajaran dijadikan dasar untuk penyempurnaan komponen modul pembelajaran dan desain pembelajaran sebelum diujicobakan pada peserta didik sebagai pengguna bahan ajar produk pengembangan.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas modul pembelajaran diatas. Analisis validitas modul pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil dari penilaian desain pembelajaran yang dicantumkan pada table 4.6 beserta komentar dan saran yang telah diuraikan oleh ahli tercantum pada table 4.7.

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain pembelajaran yang telah diperoleh, dari 20 indikator yang telah disediakan sebagai ketentuan validitas modul pembelajaran PAI. Terdapat 5 poin yang berkonversi skala 5 yang mana sesuai dengan konversi skala yang ditetapkan dalam angket penilaian uji coba bernilai “sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah”. Kemudian terdapat 10 poin yang berkonversi skala 4 yang bernilai “tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah”. Kemudian terdapat 3 poin yang berkonversi skala 3 yang bernilai “cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, dan cukup mudah”. Dan 2 poin yang berkonversi skala 2 yang bernilai “kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, dan kurang mudah.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat kelayakan modul pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{78 \times 1}{20 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{78}{100} \times 100\% = 78\%\end{aligned}$$

Karena setiap pilihan bernilai 1, maka prosentasenya adalah 78,00%. Jadi, setelah dikonversi kedalam tabel skala likert 5, prosentase tingkat pencapaian 78% berada pada kualifikasi “baik” sehingga bahan ajar dikatakan layak dan tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam angket terbuka, dijadikan bahan pertimbangan dan menyempurnakan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

e. Revisi Produk pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian atau tanggapan desain pembelajaran, maka pada dasarnya modul pembelajaran tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Akan tetapi, masukan, saran dan komentar yang disampaikan oleh ahli desain pembelajaran dalam angket terbuka, berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik. Revisi produk pengembangan untuk modul pembelajaran disajikan sebagai berikut.

- 1) Penambahan gambar yang berhubungan dengan Budi Pekerti.
- 2) Mengganti penggunaan huruf pada judul dengan font yang tegak dan tebal sehingga terlihat lebih formal.
- 3) Pada daftar isi penulisannya lebih dipaparkan lagi dari tiap-tiap unit modul.

4) Menyamakan model dan lokasi penomoran halaman.

3. Uji Coba Guru Matapelajaran

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada guru matapelajaran PAI Kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang yakni Ibu Pameswari, S.Ag. adalah Modul Pendidikan Agama Islam kelas VII semester 2 Edisi Sejarah Kebudayaan Islam materi “Khulafaur Rasyidin”.

Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian guru mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran

No.	Kriteria	Skor
1.	Modul pembelajaran memudahkan dalam mengajar	4
2.	Modul pembelajaran dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran	4
3.	Ketepatan penggunaan modul pembelajaran	4
4.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan	4
5.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
6.	Kejelasan paparan materi	4
7.	Kesesuaian antara gambar dan materi	5
8.	Contoh-contoh dalam modul pembelajaran dapat membantu memahami materi	4
9.	Kejelasan tugas dan latihan	4
10.	Tugas dan latihan dalam modul pembelajaran dapat membantu pemahaman terhadap materi	4
11.	Kejelasan rangkuman pada akhir unit	4
12.	Kejelasan urutan penyajian materi	3
13.	Tingkat pemahaman uraian materi	5

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar guru matapelajaran tidak dituliskan. Namun, beliau memberi

saran secara lisan untuk menambah lagi literatur yang digunakan dalam pengembangan modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menentukan tingkat validitas modul pembelajaran di atas. Analisis validitas modul pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil dari penilaian guru matapelajaran yang dicantumkan pada tabel 4.8.

Berdasarkan hasil penilaian guru matapelajaran matapelajaran PAI yang telah diperoleh, dari 13 indikator yang telah disediakan sebagai ketentuan validitas modul pembelajaran PAI. Terdapat 2 poin yang berkonversi skala 5 yang mana sesuai dengan konversi skala yang ditetapkan dalam angket penilaian uji coba bernilai “sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, dan sangat mudah”. Kemudian teakan tetapi, masukan, saran rdatap 10 poin yang berkonversi skala 4 yang bernilai “tepat, sesuai, jelas, menarik, dan mudah”. Kemudian terdapat 1 poin yang berkonversi skala 3 yang bernilai “cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, dan cukup mudah”.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat kelayakan modul pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{53 \times 1}{13 \times 5} \times 100\%$$

$$= \frac{53}{65} \times 100\% = 81,53\%$$

Karena setiap pilihan bernilai 1, maka prosentasenya adalah 81,53%. Jadi, setelah dikonversi kedalam tabel skala likert 5, prosentase tingkat pencapaian 82% berada pada kualifikasi “baik” sehingga bahan ajar dikatakan layak dan tidak perlu revisi.

Komentar dan saran dari ahli desain pembelajaran dalam angket terbuka, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan bahan ajar.

c. Revisi Produk Pengembangan

Berdasarkan hasil penilaian guru matapelajaran dengan tingkat kelayakan modul pembelajaran mencapai 81,53% maka pada dasarnya modul pembelajaran ini, tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan-perbaikan. Namun, saran dan komentar yang disampaikan berusaha diwujudkan dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan semakin baik.

4. Uji coba perorangan

Uji coba perorangan dilakukan kepada siswa SMP Wahid Hasyim Malang kelas VII sebanyak 3 orang. Dan data hasil uji coba perorangan dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian data

Penyajian data hasil uji coba perorangan terhadap produk pengembangan bahan ajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

No	Pertanyaan	Responden			Jumlah skor
		1	2	3	
1.	Tampilan fisik modul dapat menarik minat siswa.	5	4	5	14
2.	Siswa dapat mengetahui cara penggunaan modul.	5	4	3	12
3.	Siswa memahami tingkat kejelasan petunjuk pada tiap awal unit.	4	5	4	13
4.	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada modul pembelajaran mudah dibaca siswa.	5	5	5	15
5.	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran.	5	5	5	15
6.	Siswa dapat memahami pemaparan materi pada tiap unit dalam modul pembelajaran.	4	5	5	14
7.	Siswa memahami tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul pembelajaran.	4	4	5	13
8.	Contoh-contoh yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi	4	4	5	13
9.	Siswa mampu mengerjakan tugas dan latihan dengan baik	5	5	5	15
10.	Tugas dan latihan yang terdapat pada modul pembelajaran dapat membantu siswa	5	5	5	15

	memahami materi				
11.	Rangkuman pada bagian akhir unit mewakili setiap materi	5	5	5	15
12.	Terdapat penyajian dan penjelasan tiap materi pada modul pembelajaran	4	5	5	14
13.	Siswa dengan mudah mampu memahami uraian materi.	4	4	5	13
Total skor					181

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas dan latihannya sudah bagus dan mudah
- 2) Gambar contoh diperbanyak lagi
- 3) Warna sampul bukunya bagus dan menarik

b. Analisis data

Berdasarkan hasil uji coba perorangan terhadap modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) pada siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 13 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek penilaian dari jawaban 3 orang siswa. Bila setiap aspek

penilaian tersebut dikalikan dengan 3 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 15.

Dapat dihitung sesuai rumus di atas sebagai berikut:

Aspek penilaian dengan total skor 12,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{12 \times 1}{3 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 13,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{13 \times 1}{3 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{13}{15} \times 100\% = 86,6\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 14,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{14 \times 1}{3 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{14}{15} \times 100\% = 93,3\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 15,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{15 \times 1}{3 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%\end{aligned}$$

Tabel 4.10 Aspek Hasil Uji Coba Perorangan

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1.	12	1	80%
2.	13	4	86,6%
3.	14	3	93,3%
4.	15	5	100%

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus di atas maka dapat dihasilkan persentase pada tabel di atas. Selanjutnya, peneliti jabarkan sebagaimana di bawah ini.

Dari 15 penilaian oleh 3 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti di bawah ini.

Tabel 4.11 Persentase Hasil Uji Coba Perorangan

No	Persentase	Kualifikasi	Keputusan
1.	80%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
2.	86,6%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
3.	93,3%	Sangat baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
4.	100%	Sangat baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 13 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 3. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 195.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{181}{13 \times 15} \times 100\%$$

$$\frac{181}{195} \times 100\% = 92,8\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi “sangat baik” sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul pembelajaran PAI Kelas VII.

c. Revisi Produk Pengembangan

Pada tahap ini dilakukan penambahan contoh gambar yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan semakin menambah pemahaman materi.

5. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada siswa SMP Wahid Hasyim Malang kelas VII kelompok 1 dan kelompok 2 yang masing-masing kelompok terdapat 2 anak. Adapun data hasil uji coba dihimpun dengan menggunakan angket.

a. Penyajian data

Data hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) pada siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang akan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pertanyaan	Responden				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Tampilan fisik modul dapat menarik minat siswa.	5	5	5	5	20
2	Siswa dapat mengetahui cara penggunaan modul.	5	4	4	5	18
3	Siswa memahami tingkat kejelasan petunjuk pada tiap awal unit.	5	4	5	4	18
4	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan pada modul pembelajaran mudah dibaca siswa.	4	4	4	4	16
5	Siswa dapat memahami tujuan pembelajaran.	4	5	5	4	18
6	Siswa dapat memahami pemaparan	5	4	5	3	17

	materi pada tiap unit dalam modul pembelajaran.					
7	Siswa memahami tingkat kesesuaian antara gambar dan materi dalam modul pembelajaran.	5	5	4	4	18
8	Contoh-contoh yang diberikan dapat membantu siswa memahami materi	5	5	5	5	20
9	Siswa mampu mengerjakan tugas dan latihan dengan baik	4	4	4	4	16
10	Tugas dan latihan yang terdapat pada modul pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi	5	5	5	5	20
11	Rangkuman pada bagian akhir unit mewakili setiap materi	5	4	4	5	18
12	Terdapat penyajian dan penjelasan tiap materi pada modul pembelajaran	4	4	4	4	16
13	Siswa dengan mudah mampu memahami uraian materi.	4	4	4	4	16
Total skor						231

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar siswa adalah dengan menambah lagi cerita pada akhir modul.

a. Analisis data

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) pada siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang seperti yang terdapat pada tabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri atas 13 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek dari jawaban 4 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 4 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 20.

Dapat dihitung sesuai rumus di atas sebagai berikut:

Aspek penilaian dengan total skor 16,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{16 \times 1}{4 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{16}{20} \times 100\% = 80\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 17,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{17 \times 1}{4 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = 85\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 18,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{18 \times 1}{4 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{14}{20} \times 100\% = 90\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 20,

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{20 \times 1}{4 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{20}{20} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Aspek Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1.	16	4	80%
2.	17	1	90%
3.	18	5	95%
4.	20	3	100%

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus di atas maka didapatkan hasil seperti pada tabel di atas. Selanjutnya, peneliti jabarkan sebagaimana di bawah ini.

Dari 13 penilaian oleh 4 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti di bawah ini.

Tabel 4. 14 Persentase Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Persentase	Kualifikasi	Keputusan
1	80%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
2	85%	Sangat baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
3	90%	Sangat baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
4	100%	Sangat baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan

			sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
--	--	--	--

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 13 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 4. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 260.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{231}{20 \times 13} \times 100\% = 88,8\%$$

$$\frac{231}{260} \times 100\% = 88,8\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan, maka berada pada kualifikasi “baik” sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai di lapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul pembelajaran PAI SMP Kelas VII.

b. Revisi Produk Pengembangan

Penambahan cerita pada akhir modul untuk menarik motivasi belajar siswa.

6. Uji Coba Lapangan

a. Penyajian Data

Produk pengembangan yang diserahkan kepada uji coba lapangan yang diwakili oleh satu kelas yakni kelas VII D yang berjumlah 36 siswa adalah modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP Semester 2 Edisi Sejarah Kebudayaan Islam materi “Khulafaur Rasyidin”. Adapun data kuantitatif dari hasil penilaian uji coba lapangan sebanyak 36 orang adalah sebagaimana dipaparkan tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Penilaian Uji Coba Lapangan

No.	Kriteria	Skor Responden Tiap Siswa																																							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36				
1.	Tampilan fisik bahan ajar	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5			
2.	Kerangka isi pada awal unit	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4		
3.	Kejelasan petunjuk	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4		
4.	Ukuran dan jenis huruf	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5		
5.	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5		
6.	Kejelasan paparan materi	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4		
7.	Kesesuaian antara gambar dan materi	3	4	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5		
8.	Contoh-contoh dalam modul	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5		
9.	Kejelasan tugas dan latihan	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	
10.	Tugas dan latihan dalam membantu meningkatkan pemahaman	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	3		
11.	Kejelasan rangkuman	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	
12.	Kejelasan urutan penyajian materi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5

13.	Tingkat pemahaman uraian materi	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5			
Jumlah		58	56	59	60	56	57	56	56	56	60	60	59	60	61	60	55	59	59	56	61	62	58	55	57	62	58	59	57	57	59	56	58	58	59	60	58



b. Analisis Data

Berdasarkan hasil uji coba lapangan terhadap modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) pada siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang seperti yang terdapat pada tabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri atas 13 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek dari jawaban 36 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 65.

Dapat dihitung sesuai rumus di atas sebagai berikut:

Aspek penilaian dengan total skor 55,

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{55 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{55}{65} \times 100\% = 84,6\% \end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 56,

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= \frac{56 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{56}{65} \times 100\% = 86,1\% \end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 57,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{57 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{57}{65} \times 100\% = 87,6\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 58,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{58 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{58}{65} \times 100\% = 89,2\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 59,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{59 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{59}{65} \times 100\% = 90,7\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 60,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{60 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{60}{65} \times 100\% = 92,3\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 61,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{61 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{61}{65} \times 100\% = 93,8\%\end{aligned}$$

Aspek penilaian dengan total skor 62,

$$\begin{aligned}\text{Prosentase} &= \frac{62 \times 1}{13 \times 5} \times 100\% \\ &= \frac{62}{65} \times 100\% = 95,3\%\end{aligned}$$

Tabel 4.16 Aspek Hasil Uji Coba Lapangan

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1.	55	2	84,6%
2.	56	7	86,1%
3.	57	4	87,6%
4.	58	6	89,2%
5.	59	7	90,7%
6.	60	6	92,3%
7.	61	2	93,8%
8.	62	2	95,3%

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus di atas maka didapatkan hasil seperti pada tabel di atas. Dan akan peneliti jabarkan sebagaimana di bawah ini.

Dari 13 penilaian oleh 36 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti di bawah ini.

Tabel 4. 17 Persentase Hasil Uji Coba Lapangan

No.	Persentase	Kualifikasi	Keputusan
1.	84,6%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
2.	86,1%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
3.	87,6%	Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
4.	89,2%	Sangat Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
5.	90,7%	Sangat Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
6.	92,3%	Sangat Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
7.	93,8%	Sangat Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
8.	95,3%	Sangat Baik	Modul pembelajaran siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 13 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 36. Dengan demikian, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 2340.

Berdasarkan ketentuan rumus di atas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{2097}{180 \times 13} \times 100\% = 89,6\%$$

$$\frac{249}{2340} \times 100\% = 89,6\%$$

Bila dicocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi “sangat baik” sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai di lapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul pembelajaran PAI SMP Kelas VII.

c. Revisi Produk Pengembangan

Pada dasarnya modul pembelajaran produk pengembangan masuk pada kategori sangat baik, sehingga tidak perlu mendapat revisi atau perbaikan. Akan tetapi saran, komentar dan masukan yang disampaikan oleh responden uji coba lapangan berusaha diwujudkan

dengan sebaik-baiknya sehingga produk pengembangan yang dihasilkan menjadi semakin baik.

Adapun revisi produk pengembangan berupa modul pembelajaran disajikan atas dasar melihat dari saran responden. Yaitu menambah gambar pada tiap unit modul di sela-sela muraian materi agar lebih menarik dan dapat mudah dipahami.

d. Penyajian data *pre test* dan *post test*

Tabel 4.18

Daftar Nilai Siswa Kelas VII D (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pre - test	Post - test
1.	Aditya Pradana. P	73	87
2.	Adzima Dwi Aksan	70	87
3.	Afsahul Qori	73	93
4.	Alifian Cahyo. N	73	87
5.	Anjas Dani Maulidi	67	80
6.	Argarani NurAini. P	47	73
7.	Artha Surya. R	67	73
8.	Ayu Wulan Sari	67	80
9.	Candra Galuh. P	47	73
10.	David Ardiansyah	60	80
11.	Dela Isaura	67	80
12.	Desi Febriana	60	87
13.	Devy Meyrina. R	67	87
14.	Dwi Inayah Nur. F	67	80
15.	Dwiyani Rizki Akbar	73	93
16.	Eko Why Purnama	67	87
17.	Elsa Febi Sabilah	73	93
18.	Elyas Ibrahim	60	73
19.	Gesang Ibnu Adi. W	73	87
20.	Hilda Sifana	60	80
21.	Jovita Diah Tantri	80	100
22.	M. Fadli Nurrahman	73	80
23.	Moch. Septian Dwi. P	53	73

24.	Moch. Rizki Agus	73	80
25.	Muh. Ramadhan	60	87
26.	Muh. Rizki Kurniawan	67	80
27.	Rahmat Nur Yakin	67	73
28.	Rimadhani Aula. M	67	80
29.	Rizky Roudlotul. J	60	87
30.	Robby Ajie Ihzal. S	60	73
31.	Ruci Bimajati	73	87
32.	Santa Edgina	73	93
33.	Tetron Jaguar. D	67	87
34.	Triya Agustin	73	87
35.	Very Tri Wahyudi	40	80
36.	Doni Kurniawan	67	93
Jumlah		2364	3000
Rata-rata		65,66	83,33

Berdasarkan data Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre – test* adalah 65,66 dan rata-rata nilai *post test* adalah 83,33. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai *post test* lebih bagus daripada nilai *pre test*. Jadi ada perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan ini.

Data nilai *pre test* dan *post test* tersebut akan dianalisis melalui uji-T dengan taraf signifikansi 0,05. Teknik analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perbedaan penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dengan bahan ajar lama atau yang telah digunakan oleh sekolah.

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

H_a = Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai pre test dengan rata-rata nilai post test pada kelompok eksperimen.

H_o = Ada perbedaan antara rata-rata nilai pre test dengan rata-rata nilai post test pada kelompok eksperimen.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk Statistik.

$$H_a : \mu_a \neq \mu_b$$

$$H_o : \mu_a = \mu_b$$

Langkah 3. Menentukan normalitas sebaran data.

Table 4.19

Hasil Normalitas Sebaran Data

No.	Nama Siswa	Pre test (x)	Post test (y)	Gain (d) y-x	d ²
1.	Aditya Pradana. P	73	87	14	196
2.	Adzima Dwi Aksan	70	87	17	289
3.	Afsahul Qori	73	93	20	400
4.	Alifian Cahyo. N	73	87	14	196
5.	Anjas Dani Maulidi	67	80	13	169
6.	Argarani NurAini. P	47	73	26	676
7.	Artha Surya. R	67	73	6	36
8.	Ayu Wulan Sari	67	80	13	169
9.	Candra Galuh. P	47	73	26	676
10.	David Ardiansyah	60	80	20	400
11.	Dela Isaura	67	80	13	169
12.	Desi Febriana	60	87	27	729
13.	Devy Meyrina. R	67	87	20	400
14.	Dwi Inayah Nur. F	67	80	13	169
15.	Dwiyani Rizki Akbar	73	93	20	400
16.	Eko Why Purnama	67	87	20	400
17.	Elsa Febi Sabilah	73	93	20	400

18.	Elyas Ibrahim	60	73	13	169
19.	Gesang Ibnu Adi. W	73	87	14	196
20.	Hilda Sifana	60	80	20	400
21.	Jovita Diah Tantri	80	100	20	400
22.	M. Fadli Nurrahman	73	80	7	49
23.	Moch. Septian Dwi. P	53	73	20	400
24.	Moch. Rizki Agus	73	80	7	49
25.	Muh. Ramadhan	60	87	27	729
26.	M. Rizki Kurniawan	67	80	13	169
27.	Rahmat Nur Yakin	67	73	6	36
28.	Rimadhani Aula. M	67	80	13	169
29.	Rizky Roudlotul. J	60	87	27	729
30.	Robby Ajie Ihzal. S	60	73	13	169
31.	Ruci Bimajati	73	87	14	196
32.	Santa Edgina	73	93	20	400
33.	Tetron Jaguar. D	67	87	20	400
34.	Triya Agustin	73	87	14	196
35.	Very Tri Wahyudi	40	80	40	1600
36.	Doni Kurniawan	67	93	26	676
Jumlah		2364	3000	636	13006
Rata-rata		65,66	83,33		

$$Md = \frac{\sum d}{n} = \frac{636}{36} = 17,666667$$

Keterangan :

Md = rata-rata dari gain post test dan pre test

d = gain (selisih) skor post test terhadap pre test setiap subjek

n = jumlah subjek

Langkah 4. Menghitung tes rata-rata.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

$$t = \frac{17,666667}{\sqrt{\frac{13006 - \frac{(636)^2}{36}}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{17,666667}{\sqrt{\frac{13006 - \frac{404496}{36}}{1260}}}$$

$$t = \frac{17,666667}{\sqrt{\frac{13006 - 11236}{1260}}}$$

$$t = \frac{17,666667}{\sqrt{\frac{1770}{1260}}}$$

$$t = \frac{17,666667}{\sqrt{1,4047619}}$$

$$t = \frac{17,666667}{1,185} = 14,909$$

Jadi diperoleh $t_{hitung} = 14,909$

Langkah 5. Menentukan kaidah pengujian

- Untuk derajat kebebasan (db) = $N-1$

$$= 36 - 1 = 35$$
- Taraf signifikansi (α) = 0,05
- Maka $t_{\text{tabel}} = 1,697$
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan (Ho ditolak dan Ha diterima)

Langkah 6. Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

- ternyata : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.
- Atau : $14,909 > 1,697$
- Maka : Ho ditolak dan Ha diterima

Langkah 7. Kesimpulan

Ha = Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai pre test dengan rata-rata nilai post test pada kelompok eksperimen.

Ho = Ada perbedaan antara rata-rata nilai pre test dengan rata-rata nilai post test pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji-T menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah pemberian produk pengembangan. Hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat peningkatan antara nilai rata-rata pre test dengan rata-rata nilai post test pada penggunaan modul pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP.

Dapat disimpulkan modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP Semester 2 ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Kelas VII.

7. Hasil Observasi Peningkatan Motivasi Belajar

Pada pengembangan juga dilakukan observasi pada tingkat motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa tidak bisa hanya dilihat dari hasil belajarnya. Namun, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukan uji coba produk pengembangan berupa modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP Edisi Sejarah Kebudayaan Islam materi “Khulafaur Rasyidin”. Dalam pengamatan/observasi yang peneliti lakukan terdapat indikator peningkatan motivasi pada siswa sebelum dilaksanakan penerapan bahan ajar yang dikembangkan dan setelahnya. Adapun hasil dari observasi peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.20 Penilaian Observasi Peningkatan Motivasi Belajar

No.	Indikator	Deskripsi	Nilai								
			Sebelum Uji Coba				Setelah Uji Coba				
			4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	Pendorong	Merasa terdorong untuk melakukan tugas yang diberikan			√		√				
		Bersemangat terhadap tugas yang dikerjakan		√			√				
2.	Penggerak	Tergerak untuk selalu belajar			√			√			
		Tergerak untuk		√			√				

		selalu melakukan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya							
3.	Rangsangan	Rangsangan untuk mewujudkan keinginannya			√		√		
		Melakukan sesuatu karena ada rangsangan			√		√		
4.	Keinginan	Keinginan untuk selalu menghilangkan kemalasan				√		√	
		Mempunyai keinginan kuat terhadap sesuatu			√			√	
5.	Semangat	Mengikuti pelajaran dengan senang			√		√		
		Tidak merasa jenuh dengan pelajaran				√		√	
		Selalu tidak kenal malas dalam belajar			√		√		
6.	Rasa ingin tahu	Bertanya untuk mencari tahu		√			√		
		Selalu merasa penasaran terhadap sesuatu		√			√		
7.	Lingkungan yang kondusif	Lingkungan tidak bising				√		√	
		Lingkungan yang nyaman untuk belajar			√		√		
		Jumlah	31			55			
		Rata-rata	51,66%			91,66%			

Sesuai hasil dari penilaian observasi peningkatan motivasi pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dilakukan uji coba dan setelah

dilakukan uji coba. Penilaian dari indikator di atas, melihat intensitas perubahan motivasi siswa yakni dilihat dari keaktifan mereka untuk bertanya, rasa ingin tahu dalam setiap materi.

Maka dari itu pnnnggunaan modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) pada siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan beberapa pembahasan yaitu, (1) tentang langkah-langkah perencanaan pengembangan modul yang meliputi, (a) identitas produk pengembangan, (b) deskripsi penyajian modul, (2) penerapan pengembangan modul, (3) peningkatan motivasi siswa terhadap penggunaan modul

A. Perencanaan pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horay* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang ini didasarkan pada kenyataan bahwa tersedianya model bahan ajar yang masih menggunakan Kurikulum KTSP, sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam pada kelas VII SMP saat ini telah dihimbau untuk menerapkan Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengacu pada buku ajar dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2013 yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Dan seharusnya terdapat literatur lain yang bisa membantu pelaksanaan pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, dibutuhkan sebuah pengembangan bahan ajar yang memungkinkan dapat mengakomodasi kebutuhan siswa dalam kaitannya

dengan kompetensi yang telah ditentukan yang diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai beragama yang utuh dan dapat menginternalisasi dalam fisik dan psikis peserta didik. Serta dapat meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran PAI di SMP dalam mencapai hasil pendidikan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Itu yang melatarbelakangi peneliti mengembangkan modul tersebut dengan harapan nantinya modul ini dapat membantu siswa belajar secara mandiri dan memahami materi dengan sangat cepat.

Adapun perencanaan pengembangan modul pembelajaran ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, observasi, dan wawancara.
2. Tahap pengembangan modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini menggunakan model Bord & Gall.
3. Tahap uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli media, penilaian guru matapelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Produk pengembangan modul pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui *review*, penilaian dan uji coba ahli materi Pendidikan Agama Islam, ahli desain, guru matapelajaran PAI dan siswa SMP Wahid Hasyim Malang sebagai sasaran penggunaan modul pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi yaitu meliputi

unsure-unsur kelengkapan dan kelayakan komponen, ketepatan isi, kemenarikan penggunaan desain, dan keefektifan pembelajaran. Adapun hasil dari review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk untuk di uji cobakan dilapangan.

Produk pengembangan yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan tentunya ada kekurangan.

Adapun kelebihan dari modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini adalah:

1. Modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang bersifat tematik sehingga penyusunannya berdasarkan tema.
2. Modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini menggunakan pendekatan *Course Review Horray* (CRH). yang diharapkan model pembelajaran tersebut dapat membantu kesulitan belajar siswa dalam memahami materi. Model *Course Review Horray* (CRH) merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan memiliki tingkat kerjasama yang tinggi.
3. Modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP mempunyai keunikan yang membedakannya dengan yang lainnya khususnya yang dipakai SMP Wahid Hasyim Malang, adapun keunikannya antara lain:
 - a) Modul pembelajaran ini dirancang dengan model Borg & Gall yang telah dibakukan sebagai salah satu diantara model-model pengembangan pembelajaran,

- b) Modul ini didesain sesuai dengan karakteristik siswa SMP serta dapat digunakan secara mandiri dan klasikal (kelompok),
- c) Modul ini disajikan dengan menggunakan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) dalam penyampaianya, sehingga jika dikaitkan dengan perkembangan peserta didik, dimungkinkan siswa akan mudah menerima matapelajaran yang disampaikan. Siswa menjadi lebih aktif dan tidak bersifat individualis karena siswa dituntut untuk bekerjasama. Sehingga ada proses tukar pendapat dengan tutor sebaya/teman. Didalam modul pembelajaran ini, sudah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik,
- d) Pada modul pembelajaran ini, ditambahkan komponen aktifitas belajar yang menginstruksikan kegiatan belajar yang mendorong peran serta peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diperlukan untuk menambah kematangan wawasan dari berbagai materi yang disampaikan, dan
- e) Modul pembelajaran ini disertai petunjuk penggunaan sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfaatkannya.

Adapun keterbatasan dari modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini adalah:

- a) Kurang adanya materi yang terstruktur.
- b) Keterbatasan literatur yang digunakan sebagai referensi.

Adapun kajian terhadap produk pengembangan akan dikupas tuntas terkait dengan karakteristik modul tersebut yang ditinjau dari dua aspek yakni aspek desain teks dan aspek desain pesan.

1. Identitas Produk

Bentuk	: Bahan cetak (<i>material printed</i>),
Judul	: MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII SEMESTER 2 EDISI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MATERI “KHULAFUR RASYIDIN”
Sasaran	: Siswa kelas VII
Nama pengarang	: Elia Noor Rusydah
Tebal Buku	: 1 cm
Cetakan	: Pertama
Ukuran kertas	: A 4 (210 mm x 297 mm)
Jenis huruf dan font	
➤ Judul Buku	: Arial Black, <i>Font Size 28</i>
➤ Heading	: Broadway, <i>Font Size 15</i>

➤ Sub Heading : Broadway, *Font Size 15*

➤ Uraian : Calibri, *Font Size 12*

Materi

➤ Spasi : 1,5

2. Deskripsi Penyajian

a. Kajian aspek disain teks

Kajian tentang bahan ajar dari aspek desain teks akan ditinjau dari segi percetakan sebagai berikut:

1) Ukuran halaman (*page size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul ini adalah A 4 (210 mm x 297 mm). Penggunaan ukuran A 4 ini dengan alasan agar terlihat lebih menarik dan jelas pada teksnya. Meskipun tidak ada aturan atau ketentuan khusus dalam penggunaan ukuran halaman, namun pemilihan ukuran halaman ini sangat perlu. Hal ini dikarenakan ukuran halaman sangat berpengaruh dalam pemilihan tahap berikutnya yaitu dalam penambahan ilustrasi, gambar dan lainnya. Ukuran kertas A4 menurut pengembang cukup sesuai dan memadai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain dan tata letak penulisan, gambar dan lainnya.

2) Tipe-tipe ukuran (types size)

Ukuran tulisan untuk heading adalah font 15 sub heading font 15 dan uraian materi adalah font 12. Judul buku ditulis dengan huruf Calibri dengan Font 12, kata pengantar dan tema ditulis dengan Broadway 14.

Maksud dari setting ini adalah supaya memberikan kesan yang lebih dinamis, menarik dan variatif ketika dilihat dari keseluruhan paragraf. Hal ini sesuai dengan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman. Yakni penggunaan variasi jenis dan ukuran huruf yang proporsional dan menarik.

3) Bentuk huruf (Typefaces)

Bentuk huruf yang dipakai dalam bahan ajar ini adalah Calibri. Penggunaan masing-masing bentuk huruf, sebagaimana yang dikemukakan oleh Black dimaksudkan untuk:

a) Mempertimbangkan tujuan teks

Tujuan teks adalah bahan ajar bagi siswa yang tergolong masa remaja, maka bentuk tulisan yang dipilih dirasakan cocok sebagai bentuk yang formal namun menarik dan juga mudah difahami dari segi bentuk maupun ukurannya adalah Calibri. Dan menggunakan beberapa font tambahan sebagai kombinasi penyajian isi bahan ajar, diantaranya Arial Black dan Times New Roman

- b) Menyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang tersedia.

Pertimbangan utama pemilihan bentuk huruf tersebut diatas adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Harapannya bentuk huruf tersebut lebih disukai siswa dan mudah difahami oleh siswa.

4) Huruf besar (Capital Letters)

Pemakaian huruf besar semua hanya digunakan untuk judul utama dan judul bab. Sedangkan untuk sub judul menggunakan huruf kapital sebagian.

Pertimbangan lainnya adalah apabila pada keseluruhan uraian materi menggunakan huruf kapital maka akan sulit ketika membacanya. Disamping itu tidak terlihat *point of interest* nya jika keseluruhan kalimat menggunakan huruf kapital. Akan lebih terlihat kesan yang ditimbulkan jika kesemua huruf ditulis dalam bentuk *Uppercase* secara keseluruhan.

5) Warna (Colour)

Warna merupakan unsur visual yang sangat penting, tetapi ia harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan atau untuk membangun keterpaduan, keberadaan warna berdasarkan penelitian secara efektif dapat

meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia.

Kombinasi khusus warna tinta pada kertas berwarna lebih dapat dibaca daripada warna yang lain. Sebagai contoh, tinta hitam pada kertas putih atau kuning umumnya lebih menarik daripada tinta sama pada kertas yang sama. Dan tinta hitam pada kertas gelap umumnya dihindari.

Warna hijau muda dan coklat untuk menandai tema bahasan dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan tinta hitam dan hijau secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dalam teks modul pembelajaran.

6) Spasi teks (Spacing the teks)

Spasi memainkan peranan yang penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraph dan sub bab dari bagian-bagian lainnya.

Jenis spasi yang digunakan dalam modul pembelajaran ini adalah spasi yang bervariasi. Namun, pada keseluruhan uraian materi menggunakan spasi 1,5 agar materi terlihat jelas. Antara kata dengan kata berjarak 1 ketuk. Ukuran spasi ini memudahkan siswa membaca ketikan dalam paparan materi (tidak melelahkan mata). Selain itu ukuran spasi 1,5 dapat

mempermudah apabila siswa ingin member garis bawah atau member tanda terhadap hal-hal yang dianggap penting.

7) Pengorganisasian Modul Pembelajaran

Pengorganisasian modul pembelajaran ini secara keseluruhan adalah konsisten. Komponen-komponen setiap bab sama dan spasi yang digunakan juga sama, sehingga tidak membingungkan pembaca. Yaitu dapat Kompetensi Inti, Kompetensi dasar dan Tujuan Pembelajaran. Pengorganisasian materi setiap bab disusun secara sistematis dan konsisten. Hal ini sesuai dengan prinsip memory ketika materi yang dipelajari diorganisasikan, dan organisasi ini jelas bagi pelajar, pemahaman akan lebih mudah. Kebermaknaan ini akan menyebabkan si pembelajar memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang sedang dipelajari.

b. Kajian aspek desain pesan

Kajian tentang karakteristik produk modul pembelajaran sebagai berikut.

1) Sampul luar

Pada latar sampul depan terdapat gambar sebuah masjid yang merupakan symbol Agama Islam dan pada later sampul belakang terdapat gambar anak mengaji dan seorang anak yang memberi sedekah kepada fakir miskin menggambarkan budi pekerti yang luhur dengan melakukan perilaku terpuji. Warna

back ground orange muda dengan variasi warna biru menggambarkan keadaan yang damai dan memberi kesan mendung sehingga tidak terlalu mencolok. Warna putih dengan outline hijau memberikan penegasan tulisan.

Pemilihan sampul dengan desain warna ini diharapkan dapat menciptakan suasana hati yang positif bagi pembaca. Sehingga pembaca dapat termotivasi untuk membaca isi buku lebih lanjut

2) Pendahuluan

Pendahuluan ditempatkan pada awal bahan ajar sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari pendahuluan adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca dengan menerapkan beberapa prinsip yaitu (1) memunculkan citra/kesan bahwa modul pembelajaran yang disusun layak dan penting dipelajari. (2) mengarahkan fokus modul pembelajaran pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca.

3) Daftar isi

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi.

4) Petunjuk penggunaan bahan ajar

Petunjuk merupakan arah tentang cara pemakaian modul pembelajaran, bagaimana metode dan media di jalankan atau diterapkan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam modul pembelajaran. Penginformasian tujuan pembelajaran adalah agar seluruh kegiatan belajar ke tujuan yang ingin dicapai dan terarah.

6) Uraian isi pembelajaran

Uraian materi diketik dengan menggunakan jenis huruf Times New Arabic, font 14 dan Calibri, font 12. Uraian materi yang disajikan dalam modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 meliputi, (1) hidup damai dengan sabar, ikhlas, dan pemaaf (2) meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT (3) empati itu mudah menghormati itu indah (4) marilah kita shalat Jum'at (5) Islam memberikan kemudahan melalui Shalat Jama' dan Qashar (6) Hijrah ke Madinah: Sebuah kisah yang membanggakan (7) Khulafaur Rasyidin: Penerus perjuangan Nabi SAW.

7) Tes hasil pembelajaran

Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana setiap harinya kemampuan siswa dalam memahami materi.

B. Penerapan penerapan pengembangan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horay* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Penerapan modul pembelajaran PAI Kelas VII ini mengambil tema terakhir yakni “Khulafaur Rasyidin: Penerus Perjuangan Nabi SAW”. Cara mengimplementasi modul yang telah dibuat yaitu dengan strategi-strategi sebagai berikut yaitu :

Kegiatan Pembelajaran

- a. Pembukaan
 - 1) Salam pembukaan dan membaca doa sebelum belajar.
 - 2) Guru mengabsen siswa di kelas.
 - 3) Apersepsi dan motivasi belajar: Guru mengajak siswa untuk mereview hasil pembelajaran pada BAB sebelumnya, dan memotivasi siswa untuk lebih semangat menghadapi materi yang berikutnya dengan memberikan penyegaran otak “brain dance”.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru meminta siswa untuk mengamati sebuah gambar berkenaan dengan materi yakni ”Khulafaur Rasyidin”.

- 2) Siswa mengemukakan pendapat mengenai gambar tersebut, KFFguru mengarahkan siswa kepada materi yang akan dipelajari yaitu “Khulafaur Rasyidin: penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW”
- 3) Siswa melakukan tes awal sebelum masuk kepada materi.
- 4) Guru menerangkan tentang materi pembelajaran yakni “Khulafaur Rasyidin: penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW”.
- 5) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok minimal tiap kelompok sebanyak 2 siswa.
- 6) Siswa diminta untuk membuat 1 buah yel-yel agar jalannya pembelajaran semakin menarik.
- 7) Siswa diminta untuk memberi nomor secara acak pada kotak-kotak dalam lembar worksheet yang sudah disediakan.
- 8) Guru telah menyiapkan kartu soal yang digulung agar siswa tidak mengetahui soal yang nantinya akan mereka jawab.
- 9) Guru menjelaskan aturan dari model pembelajaran *Course Review Horray (CRH)* kepada siswa.
- 10) Setelah faham penjelasan dari guru, siswa secara bergantian mengambil satu buah kartu soal yang disediakan guru.
- 11) Siswa bergantian membacakan soal dan menjawabnya, ketika jawaban benar siswa akan diberi reward berupa stiker gambar smile 😊 dan ditempel pada kotak sesuai nomor yang

menandakan bahwasanya jawaban siswa benar. Dan diberi tanda “X” jika jawaban salah.

- 12) Siswa yang mampu menjawab benar dan dapat mendapatkan gambar smile dalam satu baris baik horizontal, vertical ataupun diagonal langsung berteriak horray dan menyanyikan yel-yel nya.
- 13) Guru memberi tambahan point penilaian kepada siswa yang berhasil mendapatkan gambar “smile” dalam satu baris baik horizontal, vertical ataupun diagonal
- 14) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada materi yang kurang dipahami.

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi untuk bersemangat mempersiapkan setiap materinya dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan dan meluruskan jawaban yang salah.
- 3) Membaca do’a setelah belajar dan salam penutup.

Untuk mengimplementasi penerapan modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP agar efektif, pengembang membuat instrument penilaian atau tanggapan berupa angket yang terdiri atas (1) Angket penilaian atau tanggapan oleh ahli materi (2) angket penilaian atau tanggapan dari ahli desain (3) Angket penilaian atau tanggapan dari guru matapelajaran PAI dan siswa.

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, kelayakan dari aspek ketepatan pengembangan kandungan isi yang ada pada bahan ajar adalah 92 % dengan kualifikasi tingkat kelayakan “sangat baik”. Kelayakan dari aspek desain atau media pembelajaran adalah 78% dengan kualifikasi kelayakan “baik”. Dan ketika di uji coba lapangan memiliki tingkat kelayakan 89,6% yang berarti produk pengembangan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui pre test dan post test terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata pre test yaitu 65,66 dan nilai rata-rata post test yaitu 83,88. Dapat terlihat bahwasanya terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Demikian juga penghitungan hasil uji t diperoleh nilai harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $14,909 > 1,697$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai post test dan nilai pre test kelompok eksperimen.

Sehingga berdasarkan hasil uji coba diatas modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP ini layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Wahid Hasyim Malang.

Dari keterangan diatas bisa diketahui bahwa modul pembelajaran pembelajaran PAI Kelas VI SMP untuk siswa kelas VII ini sangat efektif sekali. Karena dengan belajar secara aktif dan kreatif siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar.

C. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam penggunaan Bahan Ajar Modul Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan Model *Course Review Horray* (CRH) Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

Dalam penerapan modul pembelajaran PAI SMP Kelas VII ini, menggunakan pendekatan model *Course Review Horray* (CRH). Yang mana siswa akan dilibatkan secara aktif dalam suatu pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa dituntut untuk bekerjasama dengan teman kelompoknya. Dalam proses pembelajaran, akan ada kegiatan tukar pendapat atau sharing yang akan menambah wawasan siswa. Selain itu siswa dilatih untuk berani dalam mengemukakan pendapat kepada temannya. Siswa juga akan termotivasi dalam proses pembelajaran karena pada pendekatan model *Course Review Horray* (CRH) ini, guru akan memberi reward/penghargaan kepada siswa yang bisa menjawab secara benar setiap soal yang diberikan oleh guru.

Sesuai hasil observasi peningkatan motivasi belajar yang telah dilakukan pada tahap uji coba hasil pengembangan, terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai motivasi belajar sebelum dilakukan uji coba dengan nilai motivasi belajar setelah dilakukan uji coba produk pengembangan. Pada saat observasi pra uji coba/perlakuan motivasi belajar siswa masih terlihat cukup termotivasi baik itu dari dorongan, gerakan, rangsangan, keinginan, semangat, rasa ingin tahu, dan lingkungan belajar. Sesuai indikator penilaian motivasi jumlah nilai motivasi dari nilai skor

maksimal 60 poin hanya setengahnya yang terpenuhi yakni 30 poin. Dan jika interpretasikan terhadap skala 4 hanya bernilai “cukup”.

Namun setelah dilakukan uji coba/perlakuan, ternyata terdapat peningkatan yang sangat signifikan. Siswa menjadi termotivasi, banyak siswa yang benar dalam menjawab pertanyaan. Kemudian hampir setengah dari siswa yang bertanya karena rasa keingintahuannya. Sesuai dengan hasil observasi penilaian peningkatan motivasi belajar yang telah dilakukan, jumlah nilai skor motivasi setelah dilakukan perlakuan adalah 55 poin dari 60 poin maksimal. Dan jika diinterpretasikan terhadap skala 4 bernilai “sangat baik”.

Dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang setelah dilakukan penerapan produk pengembangan berupa modul pembelajaran PAI Kelas VII SMP. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa meliputi:

1. Dorongan untuk belajar,
2. Kebutuhan yang diinginkan siswa yakni kondisi kekurangan yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan,
3. Rangsangan yakni segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dalam lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif,
4. Emosi yakni mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar,

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa, proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang adalah sebagai berikut:
 - (a) Studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik siswa, observasi, dan wawancara.
 - (b) Pengembangan modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk siswa kelas VII SMP yang menggunakan model Borg & Gall.
 - (c) Uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli desain, penilaian guru matapelajaran, perorangan, kelompok kecil dan yang terakhir uji coba lapangan.
2. Dari hasil uji coba bisa dikatakan bahwa modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang sangat efektif karena:
 - (a) Kondisi siswa dan lingkungan belajar menjadi kondusif dan nyaman
 - (b) Motivasi belajar siswa meningkat.
 - (c) Siswa dapat memahami materi dengan cepat.
 - (d)

Hasil belajar siswa naik yang awalnya dilakukan *pre test* nilai rata-ratanya adalah 65,66 dan setelah memakai modul dilakukan *post test* nilai rata-ratanya menjadi 83,33 jadi ada peningkatan sekitar 17,67.

Dengan demikian, modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan penggunaan modul pembelajaran ini membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya dan meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran.

3. Dari hasil penilaian observasi peningkatan motivasi belajar siswa yang telah dilakukan pada saat pra uji coba dan setelah uji coba. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan penerapan modul pembelajaran PAI untuk kelas VII SMP. Yakni dengan skor penilaian awal sebelum uji coba 31 poin dengan kualifikasi “cukup” kemudian skor penilaian setelah uji coba 55 poin dengan kualifikasi “sangat baik”, sehingga terdapat selisih nilai yang signifikan sejumlah 24 poin.

Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII D SMP Wahid Hasyim Malang setelah dilakukan penerapan produk pengembangan berupa modul pembelajaran PAI dengan pendekatan *Course Review Horray* (CRH) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

B. Saran

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan modul pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu (1) Saran pemanfaatan produk, (2) Saran desiminasi produk, (3) Saran pengembangan produk lebih lanjut.

1. Saran pemanfaatan produk

Dalam mengoptimalkan pemanfaatan bahan ajar, pengembang memberikan saran sebagai berikut:

- a. Modul pembelajarn hasil pengembangan ini telah diuji cobakan melalui berbagai tahap dan berdasarkan data hasil penilaian terdapat tingkat keefektifannya. Namun, masih ada kekurangan-kekurangan yang mana dalam pemanfaatan selanjutnya perlu dilakukan revisi dan penyempurnaan jika ditemukan kesalahan dan kekurangan.
- b. Modul pembeajaran ini memiliki keterbatasan yakni diujicobakan pada kelompok subjek yang relatif kecil serta waktu uji coba relatif singkat sehingga ujicoba suyek di lapangan hanya mengambil sampel pokok bahasan tertentu karena keterbatasan waktu. Dengan demikian disarankan seluruh produk dapat diujicobakan pada kelompok bahasan yang lebih luas
- c. Hendaknya guru daam menggunakan modul pembelajaran ini, didukung dengan sumber-sumber belajar lain yang relefan dengan materi pembelajaran, karena keterbatasan produk pengembangan.

2. Saran desiminasi produk

Sebelum didesiminasikan pada skala yang lebih luas diperlukan beberapa penyesuaian. Yakni bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang, sehingga jika akan digunakan oleh siswa lain diperlukan penyesuaian karakteristik siswa dan pembelajaran setempat. Bila ditemukan kesalahan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan secara lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan pendekatan yang lebih bervariasi dan baru sesuai karakteristik bidang studi.

Dalam pendekatan apapun yang digunakan hendaknya mengikuti langkah-langkah pengembangan secara cermat dan konsisten agar dapat dihasilkan produk pengembangan yang dapat memudahkan dan membantu siswa dalam belajar secara efektif dan efisien.



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP WAHID HASYIM

(Terakreditasi-A)

NSS : 202056104014

NPSN : 20533736

Jl. Mayjen Haryono 165 ☎ 0341- 551751 Malang (65144)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 70/73/35.73.307/SMP.WH/VI-2014

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor Un.3.1/TL.00.1/865/2014 tertanggal 28 April 2014 tentang permohonan ijin penelitian, maka dengan ini Kepala SMP Wahid Hasyim Malang memberikan persetujuan kepada :

Nama : Elia Noor Rusydah
NIM : 10110165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Metode Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang “

Yang tersebut diatas telah melakukan penelitian mulai tanggal 1 Mei sampai dengan 11 Juni 2014.

Demikian surat persetujuan ini kami berikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 13 Juni 2014
Kepala sekolah,

Dr. Sri Pujiastuti

19590630 198603 2005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/865/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

28 April 2014

Kepada
Yth. SMP Wahid Hasyim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elia Noor Rusyda
NIM : 10110165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Pengembangan Modul dalam Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Model Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Wahid Hasyim Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomer 50 Telepon (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Elia Noor Rusyda
NIM : 10110165
Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Course Review Horray* (CRH) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	12 November 2013	Konsultasi Proposal	
2	24 Desember 2013	Konsultasi Proposal	
3	15 Maret 2014	Bab I	
4	24 Maret 2014	Bab I dan II	
5	11 April 2014	Revisi Bab I dan II	
6	24 April 2014	Bab III	
7	10 Mei 2014	Revisi Bab III	
8	25 Mei 2014	Bab IV dan V	
9	11 Juni 2014	Revisi Bab IV dan V	
10	3 Juli 2014	Keseluruhan Bab	

Malang, 3 Juli 2014
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno Nurullah, M. Ag
NIP. 197208222002121001

DOKUMENTASI



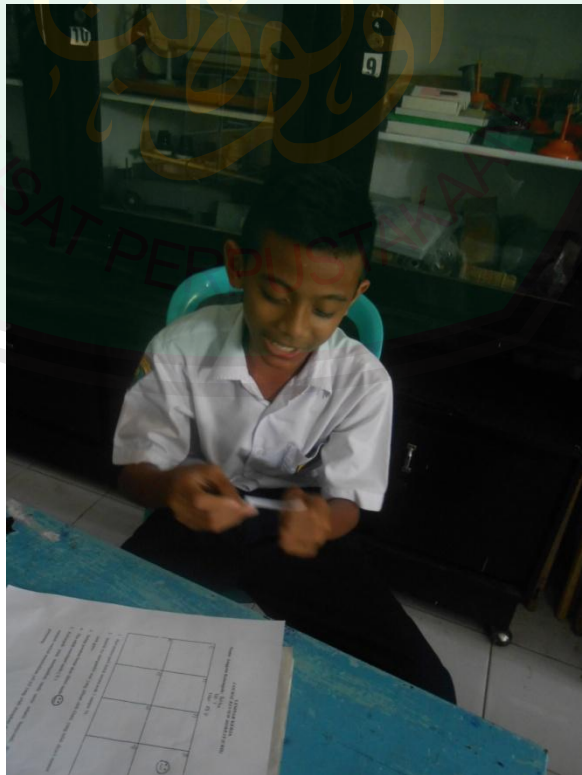
Uji Ahli Materi/Isi kepada Bpk. Drs. H. Syamsul Arifin, M.Ag



Uji Coba Ahli Desain kepada Bpk. Adhif Ali Musyafa', S. Kom



Penilaian Guru Matapelajaran PAI di SMP Wahid Hasyim
Malang kepada Ibu Paweswari, S.Ag



Siswamenjawabsoalpadakartusoa



UjiCobaLapangansiswasedangmenjawabkartusoa



UjiCobaLapangansiswaaktifbertanya

BIODATA MAHASISWA

Nama : **Elia Noor Rusydah**
Nomor Induk Mahasiswa : 10110165
Tempat, tanggal lahir : Malang, 13 Oktober 1991
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Jl. Embong Brantas IV/1525 Malang
Telephone/HP : 083848889518
E-Mail : elianoorrusydah@gmail.com



Malang, 3 Juli 2014

Mahasiswa

Elia Noor Rusydah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2003 . *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi . 2006 . *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- C. Uno, Hamzah . 2007 . *Teori Motivasi & Pengukurannya* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bellawati, Tian . 2003 . *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu* . Jakarta : Universitas Terbuka.
- Daradjat, Zakiyah . 1996 . *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI . 2004 . *Keterpaduan Materi PAI dengan IPTEK* . Jakarta : CV Ditjen Binbaga Islam.
- Departemen Agama RI . 2005 . *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Bandung : CV Penerbit J-Art.
- Departemen Agama RI . 2008 *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* . Bandung : Diponegoro.
- Emzir . 2010 . *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar . 1992 . *Psikologi Belajar Mengajar* . Bandung : Sinar Baru.
- Hariato . 2013 . *Pengaruh Strategi Pembelajaran Course Review Horay Menggunakan Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika di SMA* . Jurnal Pendidikan Teknik Elektro . Volume 02 Nomor I.
- Hartono . 2012 . *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III MI* . Jakarta : Kemenag RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Kamus *Besar Bahasa Indonesia Online* .
<http://kamusbesarbahasaindonesia.org/pendekatan>.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . 2013 . *Buku Guru Kelas* . Jakarta : KEMENDIKBUD.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . 2013 . Jakarta : Kemendikbud.

Majid, Abdul dan Dian Andayani . 2006 . *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Cetakan ketiga)* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marlangen, Selly . Model Pembelajaran Course Review Horay . <http://cheliemarlangen.blogspot.com>.

Nasution, S . 2000 . *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.

Pahlevi, Ahmad Riza . *Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif* . <http://bawean.net/penerapan>.

Prastowo, Andi . 2011 . *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Pribadi, Benny A . *Model Desain Sistem Pembelajaran* . Jakarta : Dian Rakyat.

Rifi, Armi . *Cours Review Horay* . <http://armirifi.blogspot.com/2012/12/course-review-horay>.

Sardiman . 1992 . *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cetakan keempat* . Jakarta : Rajawali Pers.

Slameto . 2003 . *BELAJAR dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Software Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline version 1.3.

Subana dkk . 2005 . *Statistika pendidikan* . Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono . 2008 . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Jakarta : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih . 2007 . *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Surachmad, Winarno . 1982 . *Dasar Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* . Bandung: Tarsito.

- Suryosubroto, B . 1983 . *Sistem Pengajaran dengan Modul* . Yogyakarta : Bina Aksara..
- Trianto . 2009 . *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cetakan 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

